

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN GURU DALAM
MENGHADAPI KEBIJAKAN *BLENDED
LEARNING* DI SMAN 2 KUTA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAUZATUN NISA
NIM. 180212015**

**Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN GURU DALAM
MENGHADAPI KEBIJAKAN *BLENDED
LEARNING* DI SMAN 2 KUTA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**RAUZATUN NISA
NIM. 180212015**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R

Pembimbing II


Dr. Yusran, S.Pd., M.Pd
NIP. 197106261997021003


Rahmat Muslikar, M.Kom
NIP. 198909132020121015

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN GURU DALAM
MENGHADAPI KEBIJAKAN *BLENDED
LEARNING* DI SMAN 2 KUTA BARO
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Pada Hari/Tanggal

Selasa,

15 November 2022

20 Rabiul Akhir 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

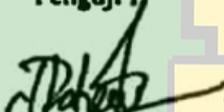
Sekretaris,


Dr. Yusran, S.Pd., M.Pd
NIP. 197106261997021003


Muballir, SST
NIP.-

Penguji I,

Penguji II,


Rahmat Muslikar, M.Kom
NIP. 198909132020121015


Nurrisma, S.Pd., M.T
NIDN. 1330049701



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Safrul Haidar, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rauzatun Nisa

NIM :180212015

Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Analisis Tingkat Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kebijakan *Blended Learning* Di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya. Sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 November 2022
Yang Menyatakan,



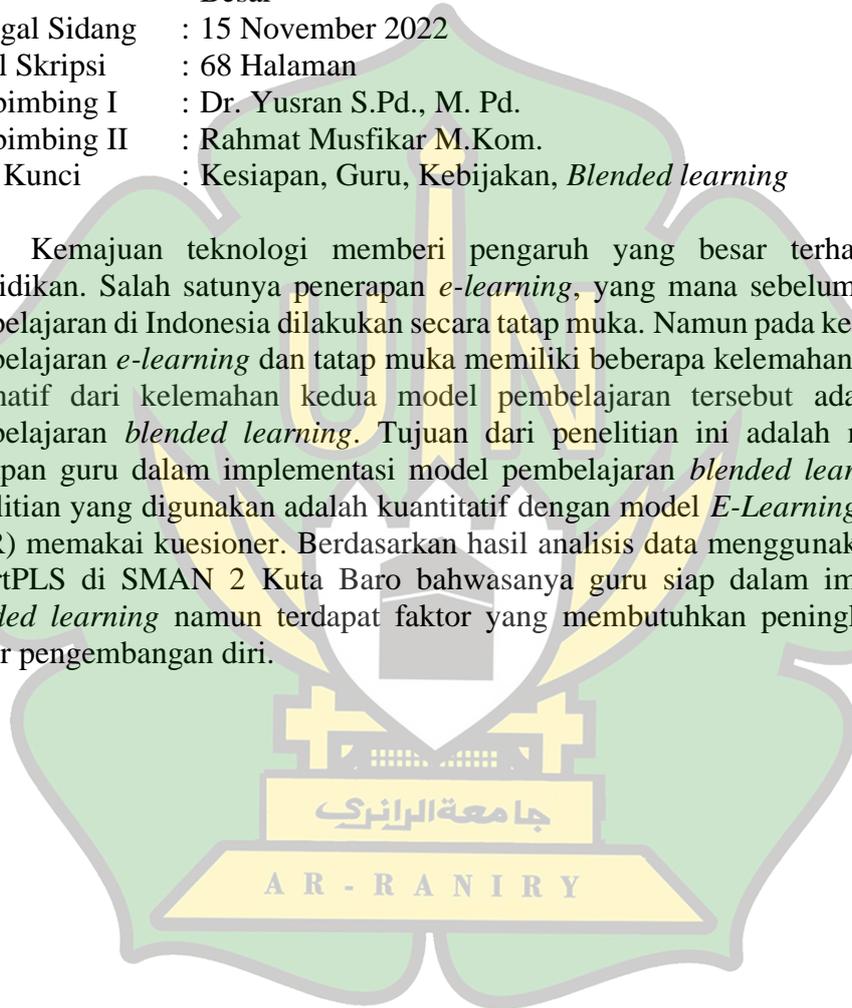
AR-RANI

Rauzatun Nisa
NIM. 180212015

ABSTRAK

Nama : Rauzatun Nisa
NIM : 180212015
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kebijakan *Blended learning* di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar
Tanggal Sidang : 15 November 2022
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr. Yusran S.Pd., M. Pd.
Pembimbing II : Rahmat Musfika M.Kom.
Kata Kunci : Kesiapan, Guru, Kebijakan, *Blended learning*

Kemajuan teknologi memberi pengaruh yang besar terhadap dunia Pendidikan. Salah satunya penerapan *e-learning*, yang mana sebelumnya proses pembelajaran di Indonesia dilakukan secara tatap muka. Namun pada kenyataannya pembelajaran *e-learning* dan tatap muka memiliki beberapa kelemahan. Sehingga alternatif dari kelemahan kedua model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *blended learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesiapan guru dalam implementasi model pembelajaran *blended learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan model *E-Learning Readiness (ELR)* memakai kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS di SMAN 2 Kuta Baro bahwasanya guru siap dalam implementasi *blended learning* namun terdapat faktor yang membutuhkan peningkatan yaitu faktor pengembangan diri.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan karunia-Nya tersebut penulis bisa menyiapkan sebuah skripsi yang berjudul: “**Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kebijakan *Blended learning* di SMAN 2 Kuta Baro, Aceh Besar**”. Tidak lupa pula Shalawat beriringan salam kita sanjung sajikan atas junjungan alam kita Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Teknologi Informasi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tentunya dalam tahap penyusunan, penulis menerima banyak bantuan, arahan dan bimbingan baik secara langsung dan tidak langsung dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Allah SWT. yang dengan izin, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
2. Orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan mendoakan tiada henti dari awal hingga akhir.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A.,M.Ed.,Ph.D, Bapak dan Ibu Wakil Dekan, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry,

serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penulisan skripsi ini.

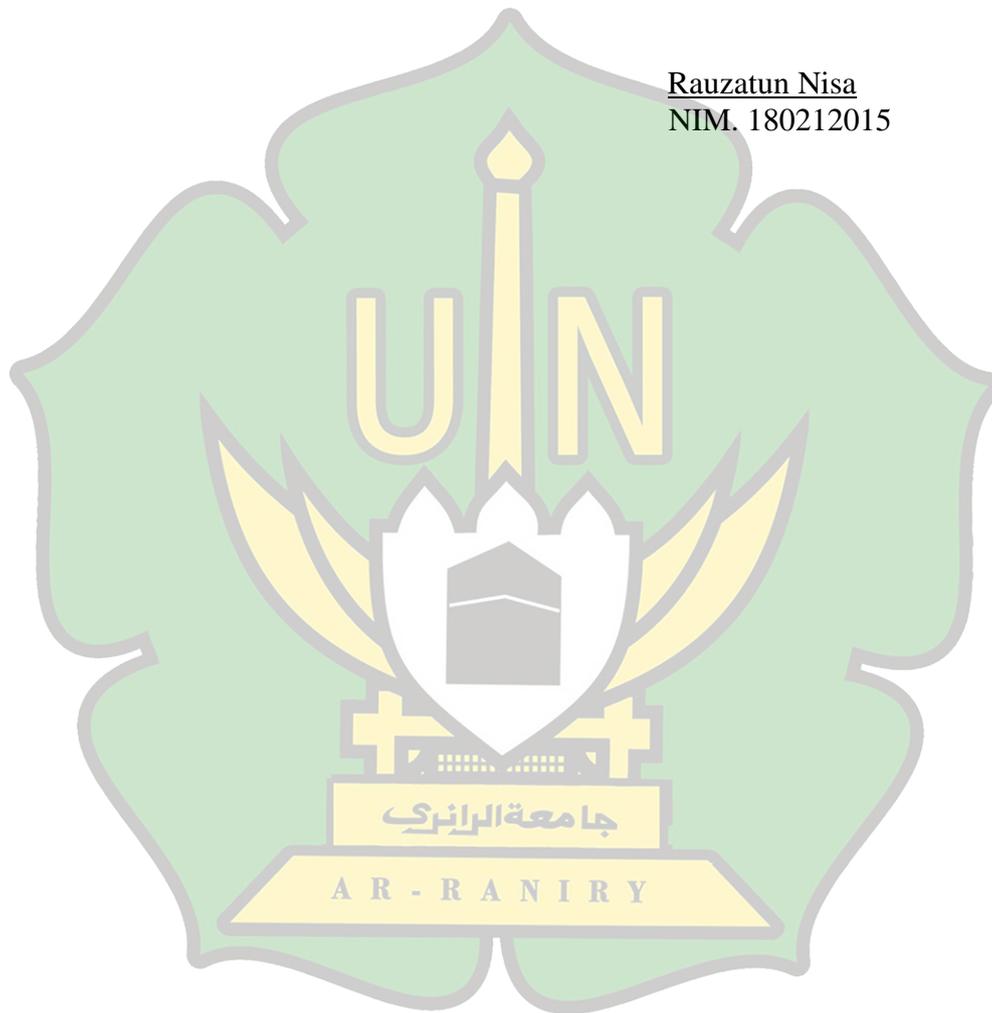
4. Ibu Mira Maisura M.Sc selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, Bapak Ridwan S.ST., M.T. selaku sekretaris prodi, seluruh dosen Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, serta para staff dan karyawan Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam proses administrasi.
5. Bapak Dr. Yusran, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Rahmat Musfekar, M.Kom selaku pembimbing II yang telah berkontribusi dalam membimbing dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sofyan S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro, Aceh Besar dan seluruh dewan guru yang telah memberikan bantuan dan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman mahasiswa/i Pendidikan Teknologi Informasi khususnya kepada Rizka Mulyana, Zawatal Afna, Delvia Maulida, dan Fitri Yanti M. yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan dalam proses pembelajaran dan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Pendidikan dan juga kepada para pembaca aamiin ya Rabbal 'alamin. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat

kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan juga saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 28 Juni 2022
Penulis,

Rauzatun Nisa
NIM. 180212015



DAFTAR ISI

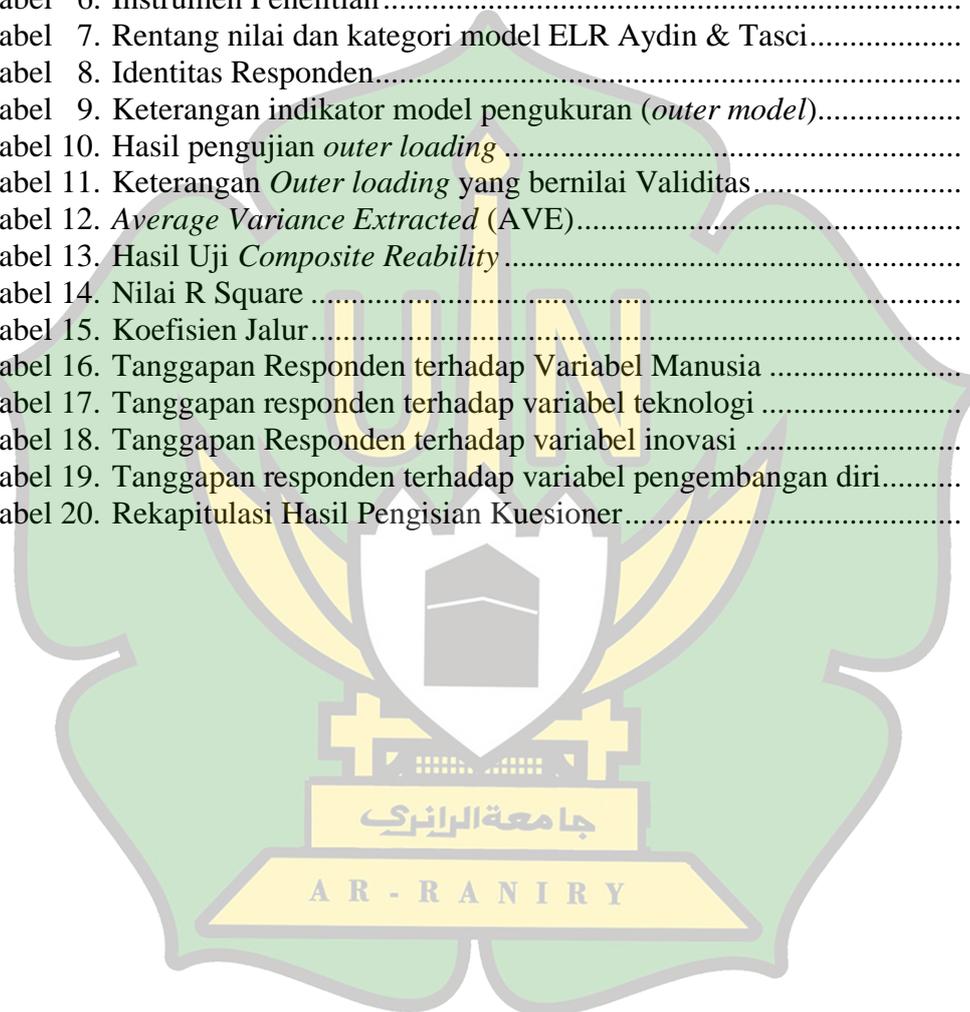
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Masalah.....	5
F. Hipotesis Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kesiapan.....	6
B. Guru.....	9
C. <i>Blended learning</i>	11
D. Model E-Learning Readiness (ELR).....	16
E. Penelitian Relevan.....	18
F. Kerangka Berpikir.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Prosedur Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Instrumen Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Analisis Data	38
C. Tanggapan Responden	52
D. Pembahasan dan Hasil.....	58

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP PENULIS	85



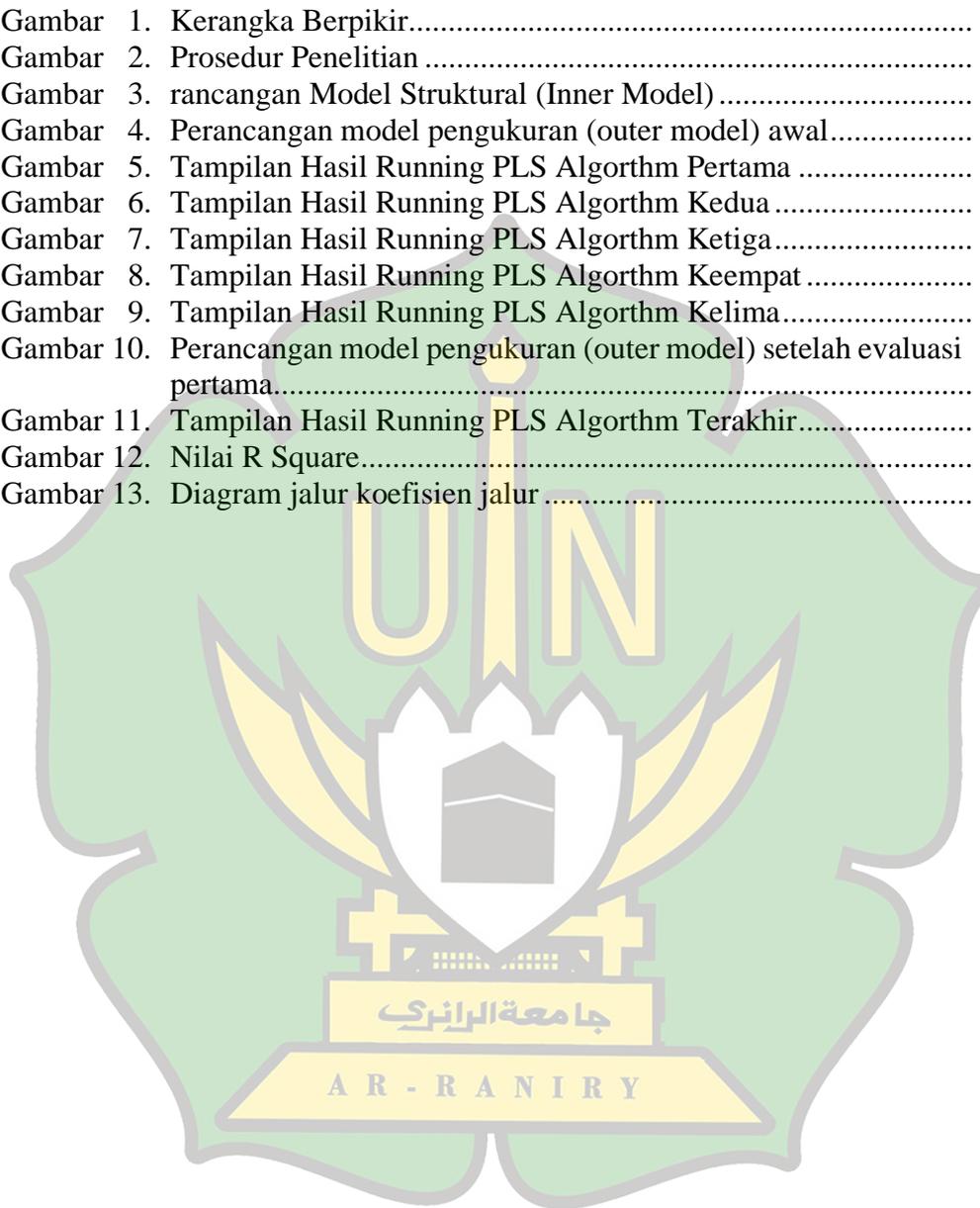
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2. Rancangan Jadwal Penelitian	24
Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian.....	26
Tabel 4. Skala <i>Likert</i>	28
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	29
Tabel 6. Instrumen Penelitian	31
Tabel 7. Rentang nilai dan kategori model ELR Aydin & Tasci.....	36
Tabel 8. Identitas Responden.....	38
Tabel 9. Keterangan indikator model pengukuran (<i>outer model</i>).....	40
Tabel 10. Hasil pengujian <i>outer loading</i>	42
Tabel 11. Keterangan <i>Outer loading</i> yang bernilai Validitas.....	46
Tabel 12. <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	47
Tabel 13. Hasil Uji <i>Composite Reability</i>	48
Tabel 14. Nilai R Square	49
Tabel 15. Koefisien Jalur.....	51
Tabel 16. Tanggapan Responden terhadap Variabel Manusia	53
Tabel 17. Tanggapan responden terhadap variabel teknologi	54
Tabel 18. Tanggapan Responden terhadap variabel inovasi	56
Tabel 19. Tanggapan responden terhadap variabel pengembangan diri.....	57
Tabel 20. Rekapitulasi Hasil Pengisian Kuesioner.....	58



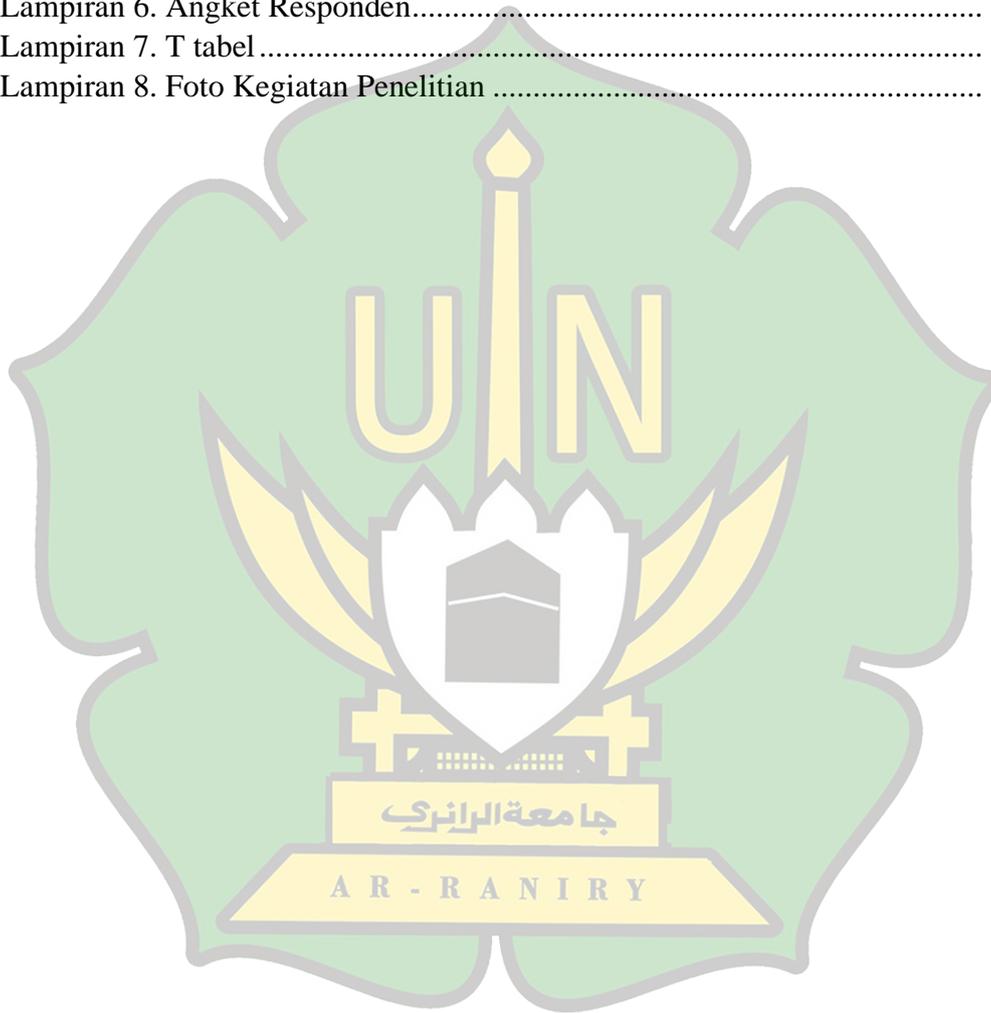
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2.	Prosedur Penelitian	27
Gambar 3.	rancangan Model Struktural (Inner Model)	38
Gambar 4.	Perancangan model pengukuran (outer model) awal.....	39
Gambar 5.	Tampilan Hasil Running PLS Algorithm Pertama	41
Gambar 6.	Tampilan Hasil Running PLS Algorithm Kedua	43
Gambar 7.	Tampilan Hasil Running PLS Algorithm Ketiga.....	43
Gambar 8.	Tampilan Hasil Running PLS Algorithm Keempat	44
Gambar 9.	Tampilan Hasil Running PLS Algorithm Kelima.....	44
Gambar 10.	Perancangan model pengukuran (outer model) setelah evaluasi pertama.....	45
Gambar 11.	Tampilan Hasil Running PLS Algorithm Terakhir.....	46
Gambar 12.	Nilai R Square.....	49
Gambar 13.	Diagram jalur koefisien jalur	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	68
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian.....	70
Lampiran 4. Lembar Validasi Angket/Kuesioner	71
Lampiran 5. Lembar Validasi Bahasa.....	75
Lampiran 6. Angket Responden.....	79
Lampiran 7. T tabel.....	83
Lampiran 8. Foto Kegiatan Penelitian	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai sebuah tahapan dalam upaya mengubah tata laku dan sikap seseorang sejak lahir untuk mematangkan pola pikir manusia melalui sebuah interaksi alam beserta lingkungannya [1]. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3 dikatakan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab [2].

Sejalan dengan tujuan di atas, dunia pendidikan harus mampu melakukan pembaharuan pada setiap zamannya [3]. Di abad 21, Teknologi Informasi (TI) semakin berkembang terutama di dunia pendidikan dimana TI dapat memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan karena penggunaannya bisa meningkatkan minat belajar siswa [4]. Penggunaan TI dapat menggantikan sistem pembelajaran dari konvensional menjadi modern. Pengajar bisa menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa secara online. Proses ini lebih fleksibel dimana kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan dengan tatap muka, tetapi juga via *online* sehingga muncullah pembelajaran berbasis teknologi [5].

Sebelumnya pendidikan di Indonesia menggunakan pembelajaran kelas (luring) dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran ini siswa terikat oleh ruang dan waktu (tidak fleksibel) sehingga membuat kemampuan siswa kurang terasah karena siswa tidak dapat berpikir diluar lingkup pembelajaran [6].

Pada masa pandemi, model pembelajaran yang banyak diterapkan adalah *e-learning*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Covid-19 poin ke 2 yaitu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah (*e-learning*) [7]. *E-learning* yaitu proses pembelajaran yang didalamnya memakai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara menyeluruh [8]. Namun *e-learning* belum mampu menggantikan pembelajaran tatap muka, dan siswa sukar untuk memahami bahan materi yang disampaikan [9]. Sehingga model hubungan langsung masih dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran *e-learning* [10].

Salah satu inovasi yang bisa dipakai adalah model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* ialah metode pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring [11]. *Blended learning* menjadi suatu solusi pada kondisi pandemi, hal ini sejalan dengan Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) [12]. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah di Masa Covid-19 dengan 3 model pembelajaran yaitu daring, semi daring, dan luring [13]. Kemudian Kemendikbudristek mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas tahun 2021/2022, jika tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksin serta wali murid mengizinkan anaknya untuk belajar di sekolah namun jika tidak maka dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga terbentuklah metode *blended learning* [14].

Blended learning dapat menjadi solusi dari kekurangan pembelajaran daring karena mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring yaitu dengan memakai

multimedia seperti *handphone*, komputer, serta media teknologi yang lainnya. Guru dan siswa bisa berhubungan walaupun dari jarak jauh. Siswa dapat belajar secara langsung jika ditemukan problematika pada bahan pembelajaran online [15]. Untuk menerapkan *blended learning* guru harus memiliki kesiapan dalam pembelajaran [16]. Menurut PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, terdapat beberapa hal wajib dimiliki oleh guru yaitu kepribadian, pedagogis, sosial, dan profesional [17].

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Wanti mengenai “Analisis Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penggunaan Teknologi Informasi di SMK Kabupaten Aceh Besar” tahun 2020 dengan hasil bahwa taraf pemahaman guru berkenaan dengan pemakaian teknologi informasi di tiga sekolah masih kurang baik [18].

Berdasarkan observasi awal di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar pada tanggal 31 Januari 2022 didapati masalah kurangnya kesiapan guru dalam penerapan *blended learning*. Hal ini dibuktikan karena guru kesulitan dalam penerimaan model pembelajaran baru dan fasilitas yang tidak memadai. Masalah ini dapat diatasi dengan dilakukannya evaluasi terhadap guru. Guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan profesionalisme seiring dengan perkembangan teknologi. Seorang guru harus bisa menyampaikan pembelajaran secara langsung dan juga dapat menggunakan teknologi. Kesiapan guru sangat penting dalam terwujudnya keberhasilan siswa pada pendidikan.

Berdasarkan problematika di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan bagian utama dan diperlukan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini bermaksud agar mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *blended learning*.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang diambil berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru saat *blended learning* diterapkan dalam proses pembelajaran?
2. Faktor-faktor apa saja yang masih lemah dalam kesiapan guru untuk penerapan *blended learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*.
2. Untuk menganalisis faktor yang masih lemah atau membutuhkan perbaikan dalam kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *blended learning*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada para pembaca.
2. Mengetahui sejauh mana kesiapan guru apabila model *blended learning* digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar ke hal yang lain. Sehingga batasan masalah yang akan peneliti lakukan adalah Kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *blended learning* serta memahami hambatan yang akan ditemukan apabila *blended learning* diterapkan.

F. Hipotesis Penelitian

Tahapan praduga sementara pada sebuah masalah penelitian disebut hipotesis, dimana kevalidannya masih harus diuji [19]. Hipotesis deskriptif ialah hipotesis yang dipakai untuk memperlihatkan dugaan atas besarnya populasi yang mempunyai karakteristik tertentu, dimana objek yang menjadi rumusnya berdasarkan variabel tertentu. Sehingga, dapat diartikan sebagai proposisi yang secara tipikal menyatakan keberadaan atau eksistensi, ukuran, besar, bentuk atau distribusi dari beberapa variabel [20]. Dari teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar siap menghadapi kebijakan *blended learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesiapan

Kesiapan merupakan suatu keadaan dimana mengharuskan terdapat keselarasan antara kemantapan mental, fisik dan pengalaman agar suatu individu mempunyai keahlian untuk melakukan suatu aktivitas tertentu terhadap pekerjaan [21]. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila ia mempunyai personalitas yang siap untuk bekerja serta metode pertahanan yang diperlukan, tidak sekedar mempunyai kewajiban, namun juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga pekerjaannya setelah didaparkannya [22].

Kesiapan secara umum dapat diartikan sebagai suatu gambaran awal dalam pola untuk melangsungkan dan melaksanakan langkah-langkah agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Apabila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, kesiapan dapat dimaknai sebagai gambaran umum guru beserta siswa dalam melangsungkan suatu kegiatan pembelajaran agar selaras dengan target yang sudah ditentukan [23]. Menurut Oemar Hamalik Kesiapan mengajar dapat dipahami sebagai suatu metode yang dimiliki guru dalam melakukan proses pembelajaran. Diantaranya hal yang wajib dimiliki oleh guru adalah keahlian untuk melaksanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran [24].

Setiap orang tentu memiliki kesiapan yang beragam, kesuksesan dalam mencapai kesiapan mengajar bisa dilihat dari aspek-aspek kesiapan kerja. Berikut ini merupakan beberapa aspek kesiapan kerja yaitu:

1. Tanggung Jawab (*Responsibility*), ialah karakter kesadaran seseorang dalam bersikap untuk melakukan dan menangani pekerjaannya selama ada pada

tempat kerja walaupun tidak terdapat pengontrolan dari pihak lain. Seseorang yang siap untuk melakukan pekerjaan maka akan mempunyai tekad untuk berkewajiban atas pekerjaannya. Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai hal pokok dan inti yang wajib dimiliki oleh setiap orang atas pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Tanggung jawab menyangkut kesesuaian individu, kepercayaan dan kejujuran.

2. Fleksibilitas (*Flexibility*) merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan dirinya pada ketentuan yang terdapat di lingkungan kerja. Mereka yang memiliki sifat ini cenderung dapat menerima perbedaan yang ada, yang mana perbedaan yang dapat diperkirakan sebelumnya atau perbedaan yang tidak dapat diperkirakan.
3. Keterampilan (*Skills*) merupakan suatu kemahiran dan keterampilan yang telah dikuasai kemudian mendukung kepada kondisi tempat pekerjaan yang baru. Seseorang dapat mengenali keahlian yang dipunya sebagai kelebihan untuk melakukan tugas ditempat baru. Selanjutnya, juga harus bersiap untuk menemukan keahlian baru sesuai permintaan kerja dan berperan dalam suatu training karyawan dan kegiatan pendidikan berkepanjangan.
4. Komunikasi (*Communication*) merupakan seseorang mempunyai keahlian komunikasi yang bisa dipakai dalam berhubungan dengan baik di lingkungan kerja. Jika mereka dapat berkomunikasi dengan bagus maka akan lebih lancar dalam berkorelasi dan menyesuaikan diri dengan tempat bekerja yang baru. Selain itu, seseorang dapat mengikuti petunjuk atau perintah, mengetahui cara minta tolong kepada orang lain, dapat menerima masukan atau kritik dan

mereka juga akan saling menghargai dan memiliki hubungan yang baik dengan pemimpin atau rekan kerja.

5. Pandangan diri (*Self View*) memiliki kaitan dengan tahap komunikasi indra pribadi seseorang mengenai kepercayaan tentang diri sendiri dan pekerjaan. Pandangan diri (*self view*) ialah suatu hal yang utama pada aspek kesiapan kerja, dikarenakan aturan diri mempunyai kontribusi utama dalam kesadaran terhadap seseorang dan bagaimana pandangan setiap individu tentang dirinya dalam lingkungan dan kondisi kerja. Seseorang yang bersedia melakukan pekerjaan maka diharuskan memahami keahlian yang dimiliki, keyakinan, rasa percaya diri, dan penerimaan yang ada pada dirinya.
6. Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*) merupakan orang yang bersedia melakukan pekerjaan dalam menjaga kebersihan dan ahli mengurus diri sendiri dan kuat secara mental dan fisik. Dengan semangat yang kuat maka mereka dapat mengerjakan hal-hal yang ada di lingkungan kerja secara baik dan tepat sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan. [22].

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar yaitu suatu kondisi saat seorang guru memiliki kematangan fisik, mental maupun pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek kesiapan kerja ataupun mengajar ialah tanggung jawab (*responsibility*), fleksibilitas (*flexibility*), keterampilan (*skills*), komunikasi (*communication*), pandangan diri (*self view*), kesehatan dan keselamatan (*health & safety*).

B. Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dibagiannya yang mana guru mempunyai tugas penting yaitu melaksanakan pendidikan, membimbing, mengajar, memberi pelatihan, memberi arahan, penilaian, dan melakukan evaluasi atas siswa yang mengikuti pendidikan awal dengan jalan formal pemerintahan yang berbentuk sekolah dasar sampai sekolah menengah [25]. Guru memiliki tanggung jawab akan pendidikan siswanya, dalam sekolah ataupun di luar sekolah, baik secara perorangan atau klasikal [26].

Menurut Sardiman guru merupakan suatu komponen manusiawi dalam kegiatan belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan [27]. Guru juga dapat dikatakan sebagai seorang yang meneruskan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Sedangkan dalam hidup masyarakat guru merupakan orang yang melakukan pendidikan di area tertentu, bukan hanya pada lembaga pendidikan formal, namun juga pada masjid/musholla, rumah dan lain sebagainya [28].

Guru ialah pelaku pembelajaran yang dianggap penting. Hal ini dikarenakan letak kesuksesan terhadap suatu pembelajaran sebenarnya berada di tangan guru. Komponen guru dengan komponen lainnya itu tidak dapat dimanipulasi dan begitu juga sebaliknya guru dapat merekayasa komponen lain menjadi bermacam-macam [29].

Dalam pembelajaran guru mempunyai peran sebagai motivator, fasilitator, pemacu, pelaksana pembelajaran juga memberikan gagasan kepada siswa. Hal tersebut mengharuskan guru agar menambah kemampuan dan profesionalismenya sejalan dengan perubahan dan keharusan yang datang dari dunia pendidikan masa

kini [30]. Seorang guru wajib mempunyai keahlian dalam berbagai kompetensi terdiri dari kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional yang didapatkan pada pendidikan profesi [25].

Berikut ini adalah tugas-tugas guru dalam melaksanakan kaitannya dengan sistem pendidikan nasional di Indonesia selaras undang-undang.

1. Memberikan pengajaran kebudayaan berbentuk kecerdasan, pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada siswa.
2. Mempersiapkan anak didik agar membentuk warga negara yang baik berdasarkan Undang-Undang Pendidikan yang diputuskan oleh MPR No. 2 Tahun 1983.
3. Menciptakan karakter anak yang sepadan berdasarkan cita-cita serta Pancasila
4. Untuk menghubungkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar siswa.
5. Sebagai pembimbing dalam mengarahkan siswa kepada kedewasaan.
6. Sebagai perantara antara sekolah juga masyarakat.
7. Sebagai pengukuh disiplin dan menjadi contoh melaksanakan seluruh hal termasuk ketertiban.
8. Sebagai pengelola dan organisator, dan guru berperan sebagai pembuat kurikulum.
9. Sebagai pemimpin bagi siswa.
10. Sebagai pendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran.
11. Meningkatkan keahlian yang ada pada siswa.
12. Mendidik, mengajar dan melatih siswa.
13. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

14. Merancang dan melakukan pembelajaran.
15. Membangun keadaan atau kondisi kegiatan pembelajaran yang sesuai dimana dapat memberi motivasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang baik dan antusias [31].

Dari beberapa definisi diatas, guru adalah seorang yang berperan sebagai fasilitator, motivator, memberi inspirasi bagi siswa dengan peran yang penting yaitu, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, mendidik, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa.

C. *Blended learning*

Blended learning merupakan kombinasi dari 2 kata yakni *blended* dan *learning*. *Blend* dapat didefinisikan sebagai percampuran kemudian *learning* memiliki arti dari belajar [11]. *Blended learning* juga dapat diartikan sebagai pembelajaran secara tradisional (di kelas) dan berbasis teknologi. *Blended learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang memadukan berbagai macam model penyampaian, mulai dari model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beraneka jenisnya. Maka, siswa diharapkan menjadi aktif dan mampu mengerti pembelajaran yang telah disampaikan [32]. *Blended learning* mengkombinasikan pembelajaran tradisional dan area pembelajaran yang menggunakan teknologi, dengan menggabungkannya seperti pembelajaran *streaming* video, berbasis *web*, komunikasi suara *synkronous*, dan *asynkronous* melalui pembelajaran tatap muka (langsung) [33].

Blended learning menggunakan teknik pembelajaran yang menggabungkan antara pertemuan secara langsung dengan materi *online*. Gabungan pembelajaran

ini diartikan dimana guru dan siswa bertemu secara langsung maupun tidak langsung yang bisa diselenggarakan dimana saja dan kapan saja. Teknik pembelajaran *blended learning* ini dilaksanakan dengan hadirnya siswa dan juga menggunakan komunikasi secara *online*. Keberadaan guru dapat dilangsungkan secara bertukaran antara virtual maupun fisik. Sementara sejumlah pertemuan kelas dilaksanakan di ruang kelas (langsung) dan pertemuan lainnya dilaksanakan dengan daring (*online*) [34].

Adapun wujud lain dari *blended learning* ialah pertemuan secara online antara guru bersama siswa, dimana keduanya saling memberikan umpan balik (*feedback*), bertanya maupun dalam menjawab namun berada pada tempat yang berbeda. *Blended learning* merupakan teknik pembelajaran yang memberi kemudahan yang memadukan berbagai cara penyajian, bentuk pengajaran, dan cara pembelajaran, dimana menghadirkan beragam pilihan perantara komunikasi antara fasilitator dengan orang yang memperoleh bimbingan. *Blended learning* tidak hanya berupa model pembelajaran yang mengkombinasikan pengajaran langsung dan tidak langsung, namun juga merupakan bagian dari implementasi sosial [35].

Proses pembelajaran *blended learning* dapat dikatakan suatu keterpisahan, dimana belajar secara perorangan, dan bantuan belajar atau tutorial (*online*). *Blended learning* mampu membentuk ruang lingkup belajar yang lebih baik (positif) untuk berlangsungnya hubungan siswa dengan siswa dan siswa dengan gurunya tanpa batasan ruang dan batasan waktu. [11].

Berikut ini adalah lima pilar untuk melangsungkan *blended learning* sebagai metode pembelajaran, meliputi:

1. *Live Event* (Pembelajaran secara langsung) merupakan kegiatan belajar melalui tatap muka atau langsung dalam jaringan dengan waktu serta tempat yang sama ataupun berbeda. Model pembelajaran tatap muka masih menjadi sistem penting yang kerap dipakai dalam kegiatan mengajar. Model pembelajaran ini memerlukan perancangan sesuai dengan kebutuhan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.
2. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran individual) memungkinkan pembelajaran kapanpun dan dimanapun secara daring. Dan mengenai isi dari pembelajaran tersebut dirancang secara khusus baik yang tekstual ataupun multimedia. Selanjutnya, pembelajaran individual juga bisa disuguhkan dalam wujud buku, *mobile*, *web*, suara dan video atau lain sebagainya.
3. *Collaboration* (Kolaborasi) pada pembelajaran *blended learning* adalah mengintegrasikan kerjasama antara dosen/guru dan kerjasama antar mahasiswa/siswa. Kerjasama ini dapat disuguhkan lewat media-media komunikasi, seperti forum, diskusi, *chatroom*, *website*, *email*, dan lain sebagainya. Melalui kerjasama ini agar dapat menambah pengetahuan dan kapabilitas melalui adanya hubungan sosial.
4. *Assessment* (Penilaian atau Perhitungan Hasil Belajar) adalah bagian penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Penilaian dilaksanakan bertujuan agar mengetahui tingkat pemahaman kompetensi yang telah dimiliki oleh mahasiswa/siswa. Adapun pengajar harus dapat merancang gabungan dari bentuk *assessment online* dan *offline* berupa tes ataupun non tes.

5. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar), bahan ajar adalah faktor utama dalam menunjang pembelajaran. Pemakaian bahan ajar akan mendukung kompetensi untuk penguasaan materi. Pada pembelajaran *blended learning* sebaiknya disajikan dalam bentuk digital ataupun cetak sehingga dapat memberikan kemudahan akses pada siswa baik *offline* dan juga *online*.

Kelima pilar di atas mempunyai hubungan dan dampak yang relevan pada proses pembelajaran menggunakan metode *blended learning*. Dari kelima pilar tersebut, pembelajaran yang dirancang menggunakan model pembelajaran *blended learning* diharapkan akan bisa berjalan selaras dengan maksud pembelajaran yang akhirnya akan lebih efektif dan efisien [36].

Blended learning memiliki 2 elemen pembelajaran berupa pembelajaran secara langsung dan tidak langsung (*e-learning*).

1. Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face*)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) ialah sebuah rangkaian model pembelajaran formal yang memperhadapkan guru bersama dengan siswa untuk belajar pada satu ruangan kelas. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) yaitu kegiatan pembelajaran terstruktur pada lokasi tertentu dengan mensinergikan proses belajar guru dan siswa yang mengakibatkan terjadinya hubungan sosial. Adapun tugas guru dalam pembelajaran amat utama yaitu sebagai sumber informasi. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) diartikan sebagai model pembelajaran yang sampai sekarang masih tetap digiatkan dan kerap dipakai dalam keberlangsungan pembelajaran.

Pada pembelajaran tatap muka (*face to face*) umumnya memakai beragam metode pendekatan dalam keberlangsungan proses pembelajaran, seperti:

- a. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang alamiah dimana guru sekedar menyuguhkan materi pembelajaran dengan berbicara (ceramah) di depan kelas dan kadang-kadang juga memakai media lain dalam mendukung proses pembelajarannya.
 - b. Metode penugasan merupakan cara pembelajaran dengan memberikan penugasan yang kemudian diselesaikan siswa untuk membentuk tanggung jawab serta kemandirian siswa tersebut.
 - c. Metode tanya jawab ialah pembelajaran yang mengakibatkan adanya hubungan antara siswa bersama guru, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dan juga sebaliknya.
 - d. Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran yang mana guru mempraktekkan ataupun menunjukkan kepada siswa sebuah kondisi, kegiatan, dan benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang nyata ataupun tiruan yang bersamaan dengan penjelasan singkat.
2. Pembelajaran *E-Learning*

E-learning (Online) yaitu suatu pembelajaran yang memakai informasi berupa teknologi informasi dan komunikasi sebagai kebutuhan pembelajaran yang bisa diakses oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Model *e-learning* dapat mencakup secara konvensional seperti pembelajaran menggunakan kurikulum, silabus, subjek pelajaran dan tes yang telah ditetapkan serta disusun atas dasar skedul yang telah disetujui berbagai pihak yang bersangkutan (pengelola *e-learning*

dan pembelajar secara individual). *Online learning* adalah media belajar yang memakai internet, intranet, dan *web* untuk mendapatkan bahan pembelajaran dan menargetkan terjadinya interaksi pembelajaran antar sesama siswa dengan guru dimanapun dan kapanpun [11].

Dari berbagai pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa *blended learning* yakni sebuah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara langsung dan pembelajaran tidak langsung (jaringan) untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Teknik pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dengan hadirnya siswa dan juga dengan menggunakan komunikasi digital.

D. Model E-Learning Readiness (ELR)

Borotis & Poulymenakou *e-learning readiness* (ELR) mengemukakan bahwa model ELR merupakan “kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman pembelajaran”. Metode ELR Haney merupakan salah satu dari model *e-learning readiness*. Dalam instrumen kuesionernya Haney memakai tujuh bagian untuk penilaian *e-learning readiness*. Bagian-bagian tersebut merupakan SDM, sistem manajemen pembelajaran, siswa, isi, teknologi informasi, anggaran serta distributor.

Swatman mengelompokkan ELR ke dalam enam kelompok yang lebih spesifik pada institusi pendidikan, yaitu [37]:

1. *Students' preparedness*, yaitu kesiapan dari mahasiswa/siswa untuk terlibat dalam *e-learning*.

2. *Teachers' preparedness*, yaitu kesiapan dari dosen/guru agar dapat memanfaatkan sarana yang mendukung *e-learning* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. *IT infrastructure*, yaitu kesiapan prasarana TI yang melingkupi perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet.
4. *Management support*, yaitu dukungan dari institusi berkenaan kebijakan dan kesiapan dana pada implementasi *e-learning*.
5. *School culture*, yaitu keadaan dimana budaya yang sudah ada di universitas tersebut dalam berhubungan dengan mahasiswa dan dosen, kebijakan yang menentukan penghargaan dan hukuman.
6. *Preference to meet face-to-face*, yakni bagaimana proses pembelajaran terjadi yang mengakibatkan bertemunya mahasiswa dan dosen atau kegiatan belajar mengajar dalam jaringan.

Adapun Aydin dan Tasci juga menyebutkan bahwa ELR termasuk oleh 4 hal yaitu [38]:

1. *People* yakni kesiapan implementasi *e-learning* dipengaruhi oleh kesiapan pemakai dalam memperoleh kemampuan belajar pemakai.
2. *Self Development* yakni kesiapan dalam mengimplementasikan *e-learning* dipengaruhi sikap pemakai untuk mengembangkan diri.
3. *Technology* yakni kesiapan pelaksanaan *e-learning* dipengaruhi oleh keahlian untuk masuk kedalam akses dan penggunaan komputer serta internet.
4. *Inovation* yakni kesiapan pelaksanaan *e-learning* dipengaruhi oleh bagaimana adopsi pembaharuan oleh individu dan kelompok.

Penggunaan model ELR ini dipilih karena model ini cocok dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimana model ini diciptakan untuk memudahkan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan fundamental yang dibutuhkan dalam implementasi dan meningkatkan pembelajaran yang menggunakan teknologi. Model ELR tidak hanya untuk menimbang kadar kesiapan institusi saja, namun yang sangat utama ialah bisa mengungkapkan faktor yang masih dianggap lemah serta membutuhkan pembaharuan dan aspek yang telah kuat atau sukses dalam membantu penerapan *blended learning* [39].

Pada penelitian ini memakai model ELR dengan teori Aydin dan Tasci dikarenakan variabel yang terdapat dalam teori ini cocok dipakai pada negara berkembang. Aydin & Tasci merancang model ELR dengan berbagai faktor yang dapat menimbang sejauh mana kesiapan *e-learning* yakni teknologi, inovasi, manusia, pengembangan diri [40].

E. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended learning</i> Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan	Objek penelitian dalam penelitian ini ialah SMPN 1 Gumukmas Jember.	Pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif memakai pendekatan eksperimen semu (<i>Quasi Experimental</i>), dengan rancangan <i>Pretest-Posttest Non Equivalen</i>	Hasil penelitian ini yaitu umumnya hasil belajar siswa memakai model <i>blended learning</i> lebih besar dibandingkan hasil belajar siswa memakai model pembelajaran tatap muka. Motivasi siswa lebih tinggi, terdapat korelasi

	Lilik Anifah: 2017) [41]		<i>Control Group Design.</i>	antara pembelajaran <i>blended learning</i> dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2.	Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 (Muhaiminah Jalal: 2020) [16].	Objek penelitian dalam penelitian ini adalah 5 guru dari 4 jenjang pendidikan (TK, SD Islam, SMP Islam dan SMA Islam) di yayasan Alhusniyah Pulau Kijang Kec. Reteh Kab. Indragiri Hilir Riau.	Jenis penelitian yang dipakai ialah deskriptif kualitatif, memakai teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket serta wawancara.	Berdasarkan analisis data diperoleh hasil yang sebesar 65% yang menunjukkan guru telah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh, akan tetapi ada 35% sisanya yang belum siap, diakibatkan ketersediaan sinyal, banyaknya biaya yang harus di keluarkan dalam biaya paket internet dan sukarnya guru memberikan pembelajaran dan evaluasi yang terdiri dari berbagai aspek.
3.	Implikasi Penerapan <i>Blended learning</i> Selama Covid – 19 untuk Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK (Idham Adi Pradipta, Ima Dyah Chavidowaty, Roy Hermawan, dan Hamda	Objek penelitian dalam penelitian ini ialah SMK Veteran 1 Sukoharjo.	Pendekatan dari penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian lapangan karena sejalan dengan kegiatan PPL yang dilaksanakan di sekolah tersebut.	<i>Output</i> dari penelitian ini yaitu sebagian besar guru dan siswa mendapati adanya gangguan sewaktu penerapan <i>blended learning</i> . Pemakaian alat pembelajaran tidak dilaksanakan dengan sesuai. Kejenuhan yang dirasakan siswa adalah permasalahan terbesar dalam kegiatan pembelajaran. Maka

	Kharisma: 2020) [42].			hakikatnya metode <i>blended learning</i> belum efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sekolah kejuruan.
4.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Blended learning</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analisis (Jumaini, Hilda Hirmaliza Hertin, Mazruatun Nisfiyati, Malik Ibrahim: 2021) [43]	SD, SMP serta SMA pada mata pelajaran IPA, IPS dan MATEMATIKA.	metode yang dipakai yakni metode meta-analisis untuk melakukan pendekatan kuantitatif dan mengambil kesimpulan dari penelitian.	Hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang besar pada peningkatan pemahaman konsep memakai metode pembelajaran <i>blended learning</i> terhadap hasil belajar siswa sebesar 91% termasuk pada kategori yang sangat kuat.

Perbedaan penelitian sekarang dengan beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan dahulu ialah pada penelitian (1) berfokus pada dampak model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar atas hasil belajar siswa. Pada penelitian (2) lebih berfokus kepada kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Untuk penelitian (3) lebih memfokuskan pada keterlibatan penerapan *blended learning* selama covid – 19 pada SMK. Sedangkan pada penelitian (4) penelitiannya berfokus pada menerapkan *blended learning* itu sendiri dalam menambah konsep hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

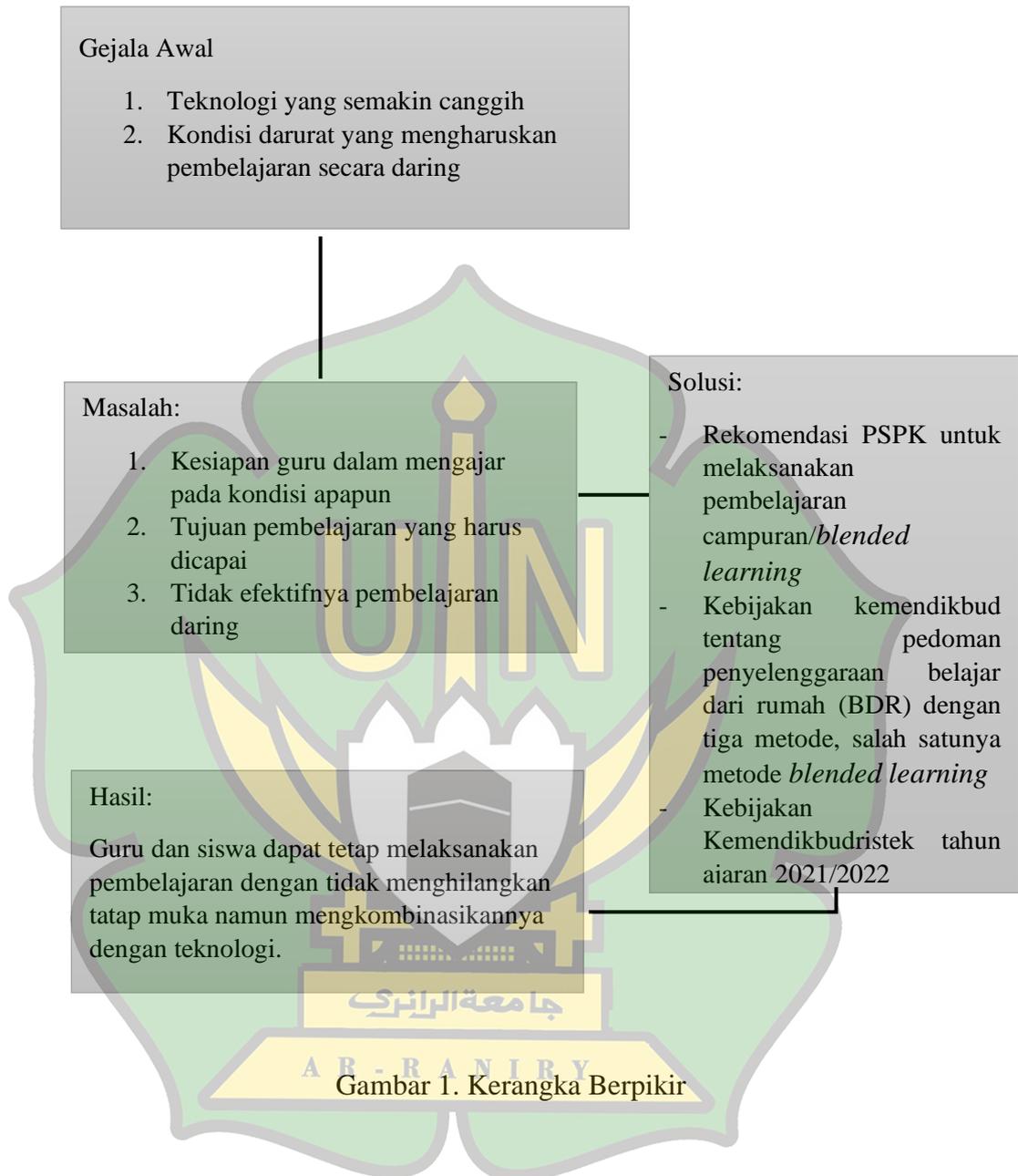
Teknologi yang semakin berkembang pesat membawa pengaruh yang besar di dunia pendidikan. Hal ini memaksa dunia pendidikan untuk menggunakan teknologi pada proses pembelajaran. Sebagai seorang guru tentu akan dituntut untuk memiliki kesiapan, baik dalam mengajar ataupun menggunakan suatu metode yang baru dalam dunia pendidikan. Kesiapan guru adalah salah satu faktor utama dalam kegiatan pembelajaran mengingat guru ialah fasilitator bagi siswa.

Sebelumnya pendidikan di Indonesia menggunakan model pembelajaran tatap muka (klasikal). Namun setelah terjadinya pandemi dikeluarkan surat edaran yang mana menegaskan bahwa pembelajaran dilakukan secara *e-learning*. Akan tetapi *e-learning* dianggap tidak efektif dikarenakan siswa tidak mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, minat belajar siswa menjadi menurun, serta tidak terjadinya interaksi atau kegiatan sosial antara siswa bersama guru dan siswa lainnya.

Kemudian Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan pembelajaran campuran atau *blended learning*. Sejalan dengan hal itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Cara dan alat pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dikalsifikasikan kedalam 2 bagian yaitu daring (*online*), semi daring (*blended learning*), dan luring (*offline*). Kemudian Kemendikbudristek mengharuskan sekolah mengakomodasikan alternatif pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas Tahun 2021/2022, jika guru dan tenaga

kependidikannya telah mendapatkan vaksin. Hal inilah yang kemudian melandasi terbentuknya metode *blended learning*. Sekolah diizinkan untuk melakukan PTM secara penuh jika setiap wali murid memberikan izin anaknya untuk belajar di sekolah. Namun apabila tidak diperoleh izin, maka kepala satuan pendidikan dituntut untuk mampu memberikan alternatif PTM terbatas serta pembelajaran jarak jauh. Sekolah diharuskan untuk menetapkan tempo waktu PTM terbatas dan sesi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan mengevaluasi cara mengurangi keramaian di kelas, mempertimbangkan banyaknya kelompok belajar, takaran kemandirian siswa, dan risiko pandemi di sekitar sekolah.





Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan memakai pendekatan kuantitatif, dikarenakan penelitian ini memakai data-data yang dikumpulkan dalam nilai-nilai yang diproses dengan memakai metode statistik. Pendekatan kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang pada hakikatnya itu penafsiran yang memakai angka mulai dari penyatuan data, perhitungan pada data, beserta penampilan dan hasilnya [44].

Adapun teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah survey. Survey ialah penelitian yang diambil dari sampel suatu populasi dan memakai kuesioner sebagai akumulasi data utama [45].

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Kuta Baro yang terletak di Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro pada guru. Dengan presentase jadwal kegiatan berikut ini:

Tabel 2. Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Sep	Sep-Des	Mar	Apr-Mei	Jun	Jun	Jun-Jul	Jul-sep
1.	Pengajuan judul								
2.	Studi literatur								
3.	Penyusunan proposal								
4.	Seminar proposal								
5.	Revisi proposal								
5.	Validasi angket								

6.	Validasi ahli bahasa angket								
7.	Pengumpulan data								
8.	Analisis data								
9.	Penyusunan draf skripsi								

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian bisa didefinisikan sebagai bagian yang nantinya menjadi objek dari pengamatan penelitian, terkadang juga variabel penelitian dinyatakan sebagai suatu faktor dimana berlaku pada kejadian-kejadian yang akan diteliti [46].

Berdasarkan faktor kesiapan pembelajaran dan model ELR maka variabel dan indikator dari kesiapan guru dalam penerapan *blended learning* antara lain adalah manusia, teknologi, inovasi dan pengembangan diri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai seluruh objek/subjek yang mempunyai angka atau spesifik sebagaimana ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang akhirnya akan diambil kesimpulannya [47]. Populasi pada penelitian ini ialah guru atau pendidik pada SMAN 2 Kuta Baro dengan total 35 responden.

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Guru mata pelajaran	25 Orang
3..	TU (Tatat Usaha)	9 Orang
	Jumlah total populasi	35 Orang

Pada penelitian ini populasinya berjumlah sebanyak 35 orang guru yang terdiri dari 1 guru kepala sekolah, 25 guru mata pelajaran, dan 9 orang pegawai TU (Tata Usaha).

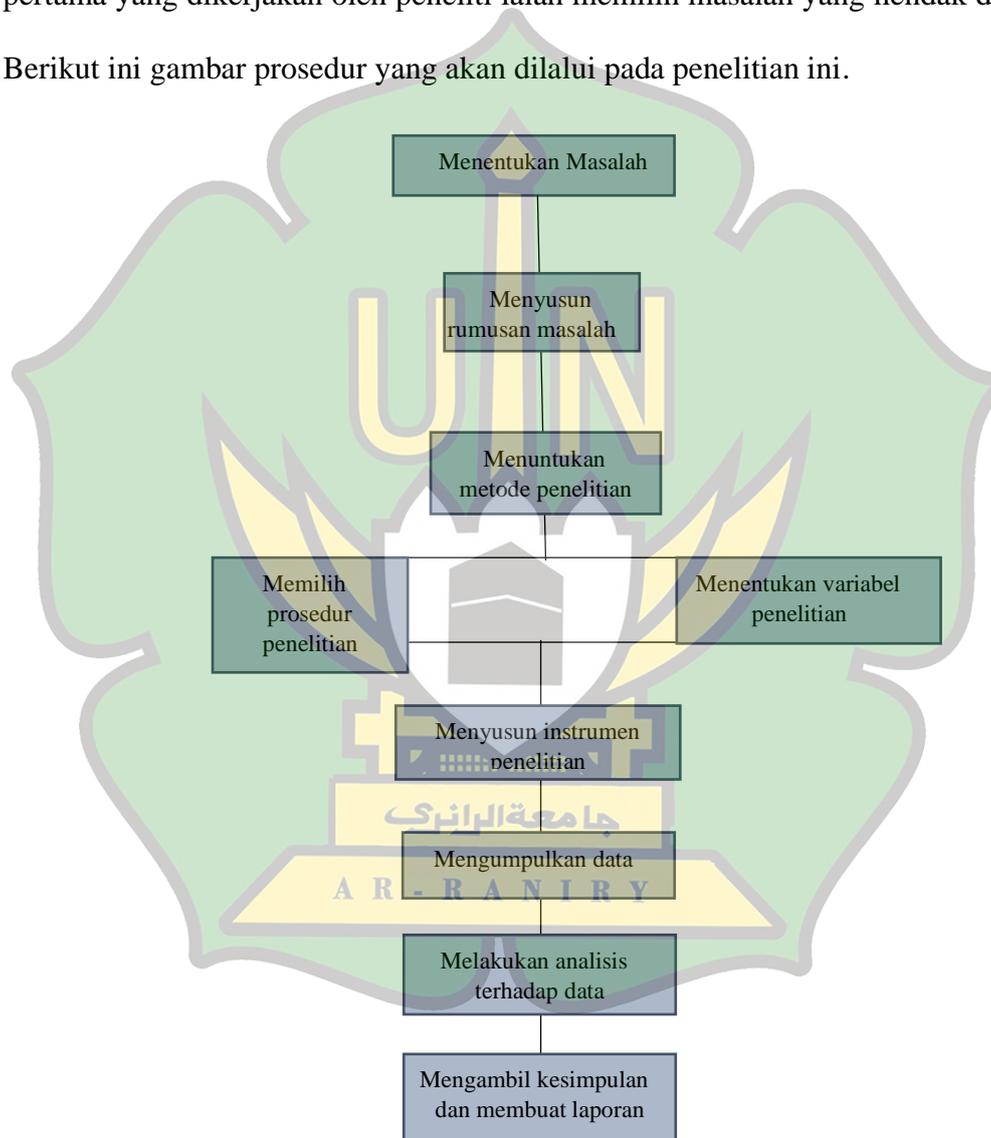
2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang nantinya akan diteliti dimana dianggap mewakili terhadap semua populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu [45]. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yakni sampel yang sengaja dipilih karena ciri khas tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini memerlukan guru yang mengajar di kelas [19].

Kriteria dari *purposive sampling* yang dimaksud, adalah (1) responden merupakan guru. (2) Responden bekerja dan mengajar pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian (3) responden pernah menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dari data hasil perhitungan di atas maka diperoleh sampel penelitian yaitu 25 orang dengan status guru sebagai guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Kuta Baro.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian didefinisikan sebagai tahapan-tahapan yang harus dilakukan atau dikerjakan dalam penelitian [48]. Dalam penelitian ini tahapan pertama yang dikerjakan oleh peneliti ialah memilih masalah yang hendak diteliti. Berikut ini gambar prosedur yang akan dilalui pada penelitian ini.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai bagian yang utama pada penelitian, dimana mendapatkan data ialah tujuan utama dari sebuah penelitian,

dengan demikian agar mencapai tujuan yang ditentukan serta mendapatkan data-data yang objektif, maka kegiatan yang mesti dilaksanakan adalah dengan mengumpulkan data [47]. Teknik pengumpulan data yang dipakai ketika melakukan penelitian ini yaitu kuesioner/angket dan observasi.

1. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket ialah instrumen atau alat yang dipakai dalam memperoleh data, dimana responden mengisi pertanyaan ataupun sebuah pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data memakai kuesioner yang kemudian diberikan untuk guru atau pendidik yang berada di SMAN 2 Kuta Baru. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini kuesioner yang berbasis skala *likert*.

Tabel 4. Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Observasi merupakan data sekunder pada penelitian ini yang memiliki arti sebagai aktivitas pengamatan perhatian pada suatu objek yang diteliti memakai semua indra [49]. Metode observasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati [50]. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam menggunakan *blended learning* pada kegiatan pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu cara yang dapat dipakai untuk mengukur nilai variabel penelitian, instrumen yang dipakai sesuai pada jumlah variabel penelitian [47]. Secara fungsional manfaat instrumen penelitian ialah sebagai alat dalam mendapatkan data yang dibutuhkan pada saat peneliti sudah sampai pada langkah pengumpulan data informasi dilapangan. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yakni untuk mengukur kesiapan guru atau pendidik yang berada di SMAN 2 Kuta Baro. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah angket/kuisisioner dan observasi. Angket atau kuisisioner merupakan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diberikan untuk responden sebagai cara dalam memperoleh informasi yang diperlukan [45].

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Referensi
Manusia	- Pengalaman model pembelajaran secara luring	Maisarah, 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi UIN Ar-Raniry dalam Penerapan <i>Blended learning</i> . Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry [51].
	- Pengalaman model Pembelajaran secara daring	
	- Pengalaman interaksi Teknologi Informasi/ <i>online</i>	

Teknologi	- Kemampuan untuk menggunakan Teknologi Informasi	Ade Wanti. 2019. Analisis Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penggunaan Teknologi Informasi di SMK Kabupaten Aceh Besar. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry [18].
	- Kemampuan dalam pemanfaatan internet	Teddy, & Swatman. 2006. <i>E-Learning Readiness of Hong Kong Teachers. The Journal of Education Research University of South Australia</i> [52].
	- Sikap positif terhadap penggunaan teknologi	Muhammad Dedi Saputra. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam menggunakan <i>E-Learning Moodle</i> dengan Menggunakan Teori <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> . Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry [53].
	- Infrastruktur	Faridatur Rohmah. 2016. Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran <i>Online (E-Learning)</i> di SMAN 1 Kutowinangun. Yogyakarta: UNY [54].
	- Kemampuan dalam memahami dan belajar menggunakan <i>blended learning</i>	
Inovasi	- Keterbukaan terhadap inovasi	Maisarah. 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi UIN Ar-Raniry dalam Penerapan <i>Blended learning</i> . Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry [51].
	- Inovasi untuk menggunakan pembaharuan	Yuma Lestari. 2019. Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan <i>E-</i>

	- Kemampuan untuk mengadaptasi perubahan pembaharuan/inovasi	<i>Learning</i> Pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry [55].
Pengembangan diri	- Pengembangan diri guru	Yuma Lestari. 2019. Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan <i>E-Learning</i> Pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry [55].
	- Kepercayaan diri terhadap pengembangan diri	
	- Kemampuan untuk mengelola waktu	

Berikut ini adalah tabel instrumen penelitian:

Tabel 6. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manusia	- Pengalaman model pembelajaran secara luring	1. Saya menguasai teknik pembelajaran secara luring
		2. Saya memilih pertemuan luring
		3. Saya menyukai pembelajaran secara luring
	- Pengalaman model pembelajaran secara daring	4. Saya menguasai teknik pembelajaran secara daring
		5. Saya memilih pertemuan daring
		6. Saya menyukai pembelajaran secara daring
	- Pengalaman Interaksi Teknologi Informasi/ <i>online</i>	7. Saya memiliki pengalaman menyenangkan selama pembelajaran daring
		8. Saya menggunakan Teknologi Informasi untuk berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran daring
Teknologi	- Kemampuan untuk menggunakan Teknologi Informasi	9. Saya mampu megoperasikan komputer dengan baik

	- Kemampuan dalam pemanfaatan internet	10. Saya dapat memanfaatkan internet dengan baik
	- Sikap positif terhadap penggunaan teknologi	11. Saya memanfaatkan Teknologi Informasi dalam mengajar
		12. Penggunaan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja saya dalam proses pembelajaran
	- Infrastruktur	13. Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang mendukung model <i>blended learning</i>
		14. Kecepatan akses internet di sekolah mendukung model <i>blended learning</i>
		15. Kecepatan akses internet di rumah mendukung model <i>blended learning</i>
	- Kemampuan memahami <i>blended learning</i>	16. Secara keseluruhan saya memahami model pembelajaran <i>blended learning</i>
		17. Saya mampu menerapkan teknik <i>blended learning</i> dalam proses pembelajaran
		18. Hasil belajar siswa meningkat menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i>
Inovasi	- Inovasi untuk menggunakan pembaharuan	19. Saya bisa membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi
		20. Saya menyukai pembelajaran <i>blended learning</i>
	- Keterbukaan terhadap inovasi	21. Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran luring

		22. Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran daring
	- Kemampuan untuk mengadaptasi perubahan pembaharuan/inovasi	23. Saya dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan/inovasi kebijakan <i>blended learning</i>
Pengembangan diri	- Pengembangan diri guru	24. Saya siap menerapkan model <i>blended learning</i>
	- Kepercayaan diri terhadap pengembangan diri	25. Pembelajaran model <i>blended learning</i> mendorong saya untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif
		26. Saya termotivasi mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran model <i>blended learning</i>
	- Kemampuan untuk mengelola waktu	27. Saya meluangkan waktu untuk belajar model <i>blended learning</i>
		28. Pembelajaran <i>blended learning</i> membuat saya mampu mengelola waktu dengan baik

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengukur suatu kadar ketelitian alat ukur penelitian mengenai arti ataupun isi semestinya yang diukur [56]. Suatu instrumen bisa dianggap valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat [45].

Rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data (responden)

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas dipakai agar dapat memeriksa sejauh mana hasil pengukuran tetap konstan, apabila dilaksanakan berulang kali terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula [57]. Reabilitas yaitu kadar ketelitian, keakuratan atau ketepatan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Suatu instrumen dikategorikan valid apabila instrumen itu bisa mengukur apa yang diinginkan dengan tepat [58]. Selain itu instrumen dikatakan mempunyai reabilitas atau *reliable* (dapat dipercaya) apabila instrumen tersebut bisa dipakai beberapa kali dalam mengukur objek yang sama dan akan memperoleh data yang juga akan sama [45].

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut perlu diolah ataupun dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis statistik deskriptif dan memanfaatkan *software* SmartPLS berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM) yang di jalankan dengan menggunakan komputer.

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan visualisasi tentang jumlah responden penelitian dan visualisasi atas variabel-variabel penelitian agar memahami pembagian frekuensi absolut yang menggambarkan angka rata-rata (*mean*) edaran aktual, penyimpangan baku (*standard deviation*), dan kecondongan jawaban responden [45].

Apabila sudah dikumpulkan data maka dilakukan analisis memakai model ELR Aydin & Tasci. Skor yang dipakai pada lembar penilaian yakni 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk masing-masing pertanyaan. Setelah lembar penilaian diisi oleh responden maka akan didapatkan skor total, yang kemudian dihitung rata-rata akhir dengan memakai rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata akhir

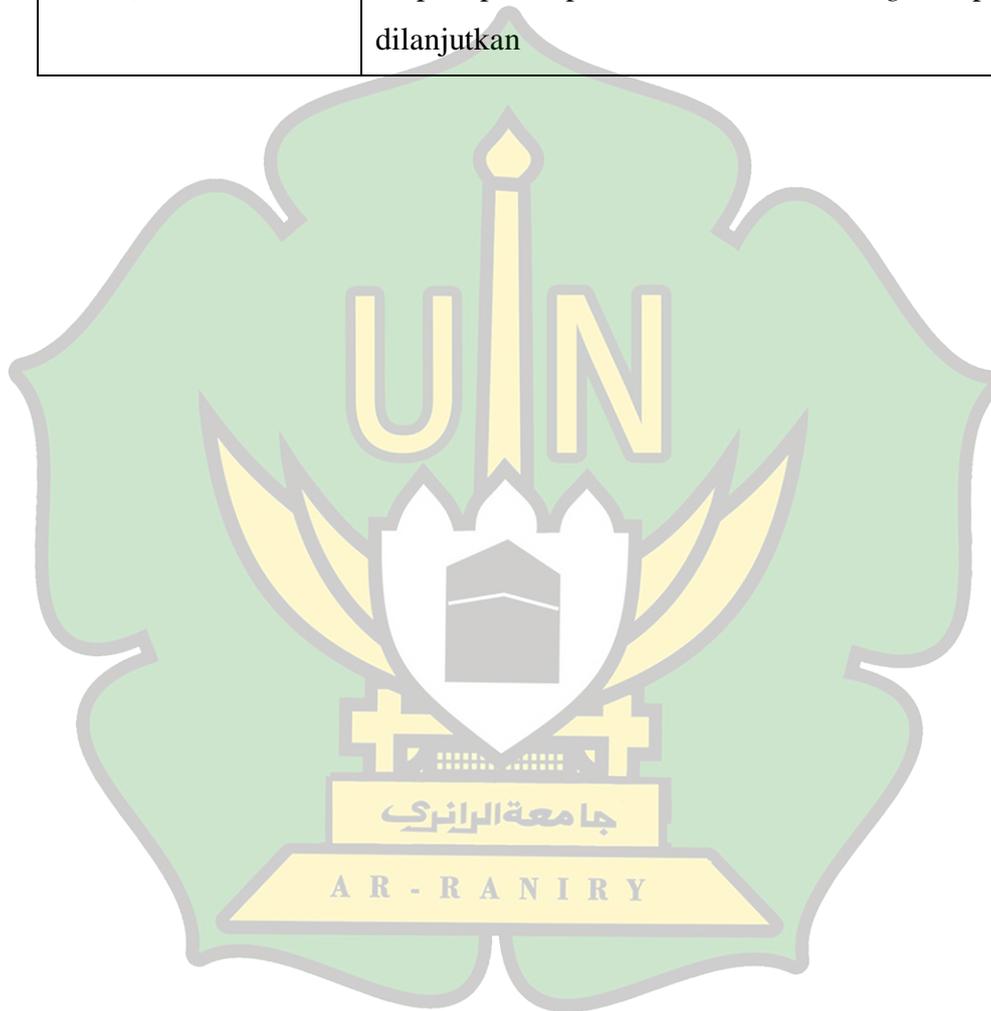
$\sum x$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

Skor rata-rata dari setiap pernyataan, skor rata-rata pernyataan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dihitung tingkat kesiapannya berdasarkan skala pengukuran kesiapan model ELR Aydin & Tasci, skala penilaian tersebut berbentuk empat kategori. Untuk rentang nilai dan kategori seperti pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Rentang nilai dan kategori model ELR Aydin & Tasci

Interval	Kategori keterangan
$1 \leq \bar{x} \leq 2,6$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
$2,6 \leq \bar{x} \leq 3,4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
$3,4 \leq \bar{x} \leq 4,2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
$4,2 \leq \bar{x} \leq 5$	Siap, penerapan <i>blended learning</i> dapat dilanjutkan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kuta Baro yang terletak di Jalan PS. Cot Keueng, Desa Cot Raya, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. SMA ini didirikan pada tahun 2014, saat ini pegawai yang bekerja di SMA Negeri 2 Kuta Baro berjumlah 35 orang. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah kelas di SMA Negeri 2 Kuta Baro adalah terdiri dari 6 kelas, yaitu 2 kelas X, 2 kelas XI dan 2 kelas XII.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya akan digunakan untuk menguraikan data yang telah didapatkan di lapangan. Sampel pada penelitian ini ialah terdiri dari tenaga kependidikan yang berada di SMAN 2 Kuta Baro. Pada penelitian ini, data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner tertutup yang disebarkan kepada guru untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *blended learning*.

2. Identitas Responden

Profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 35 guru yang terdapat pada SMA Negeri 2 Kuta Baro. Adapun berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, sehingga diperoleh data mengenai jumlah responden dan identitas lainnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Identitas Responden

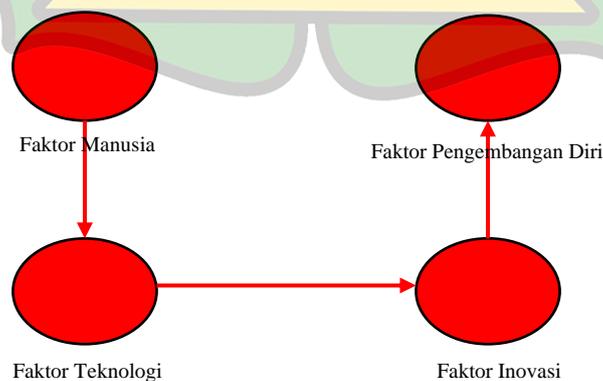
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	4	16%
Perempuan	21	84%
Jumlah Keseluruhan	25	100%

Berdasarkan tabel identitas responden yang berjumlah 25 orang, didapati hasil bahwa jumlah guru mata pelajaran berjenis kelamin perempuan di SMA Negeri 2 Kuta Baro sebanyak 21 dengan presentase 84%. Serta guru mata pelajaran berjenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang dengan presentase 16%.

B. Analisis Data

1. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

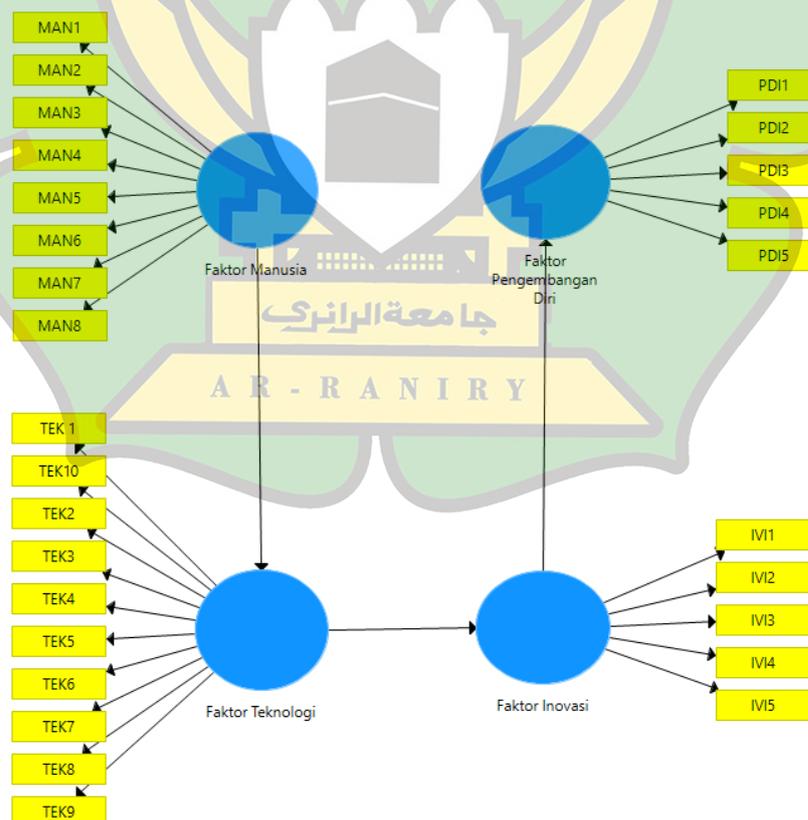
Perancangan model ini dilakukan berdasarkan penjabaran rumusan masalah ataupun hipotesis penelitian. Perancangan ini dilakukan untuk melihat bagaimana keterkaitan antara variabel laten yang sudah di buat berdasarkan hipotesis. Berikut merupakan gambar perancangan model struktural dengan SmartPLS:

Gambar 3. Rancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Gambar perancangan *inner model* diatas dapat menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel laten faktor manusia terhadap variabel laten teknologi, faktor teknologi terhadap variabel laten inovasi dan variabel laten pengembangan diri.

2. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Perancangan model ini dilakukan untuk menentukan karakter dari masing-masing indikator setiap variabel laten. Variabel laten pada penelitian ini sifatnya reflektif, hal ini berdasarkan gambar *inner model*. Oleh karena itu arah panah model pengukuran (*outer model*) dari variabel laten menuju indikator. Dibawah ini ialah perancangan model pengukuran memakai aplikasi SmartPLS:

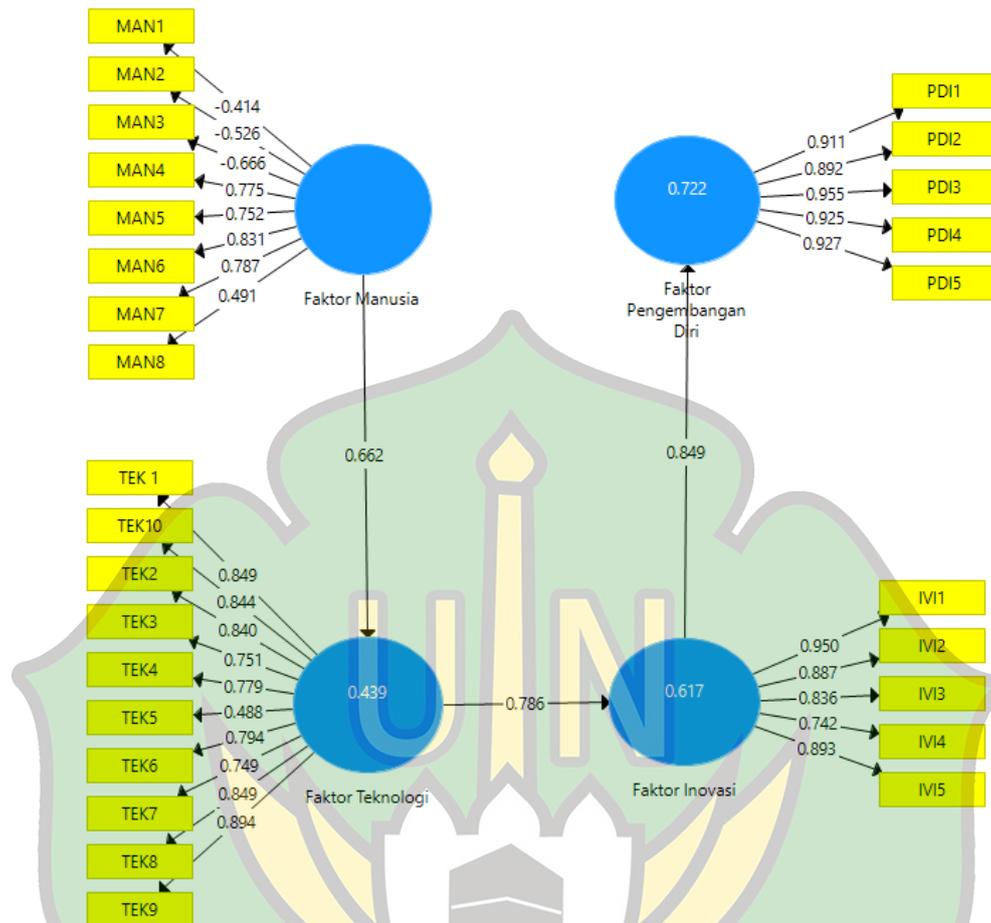


Gambar 4. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*) Awal

Penjelasan indikator pada model pengukuran sebagai berikut:

Tabel 9. Keterangan indikator model pengukuran (*outer model*)

No.	Variabel	Simbol	Indikator
1.	Manusia	MAN1	Pengalaman model pembelajaran secara luring
		MAN2	
		MAN3	
		MAN4	Pengalaman model pembelajaran secara daring
		MAN5	
		MAN6	
		MAN7	Pengalaman interaksi Teknologi Informasi/ <i>online</i>
		MAN8	
2.	Teknologi	TEK1	Kemampuan untuk menggunakan Teknologi Informasi
		TEK2	Kemampuan dalam pemanfaatan internet
		TEK3	Sikap positif terhadap penggunaan teknologi
		TEK4	
		TEK5	Infrastruktur
		TEK6	
		TEK7	
		TEK8	Kemampuan memahami <i>blended learning</i>
		TEK9	
		TEK10	
3.	Inovasi	PDI1	Inovasi untuk menggunakan pembaharuan
		PDI2	
		PDI3	Keterbukaan terhadap inovasi
		PDI4	
		PDI5	Kemampuan untuk mengadaptasi perubahan/inovasi
4.	Pengembangan Diri	IVI1	Pengembangan diri guru
		IVI2	Kepercayaan diri terhadap pengembangan diri
		IVI3	
		IVI4	
		IVI5	Kemampuan untuk mengelola waktu



Gambar 5. Tampilan Hasil *Running PLS Algorithm Pertama*

3. Evaluasi Model

a. Evaluasi Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

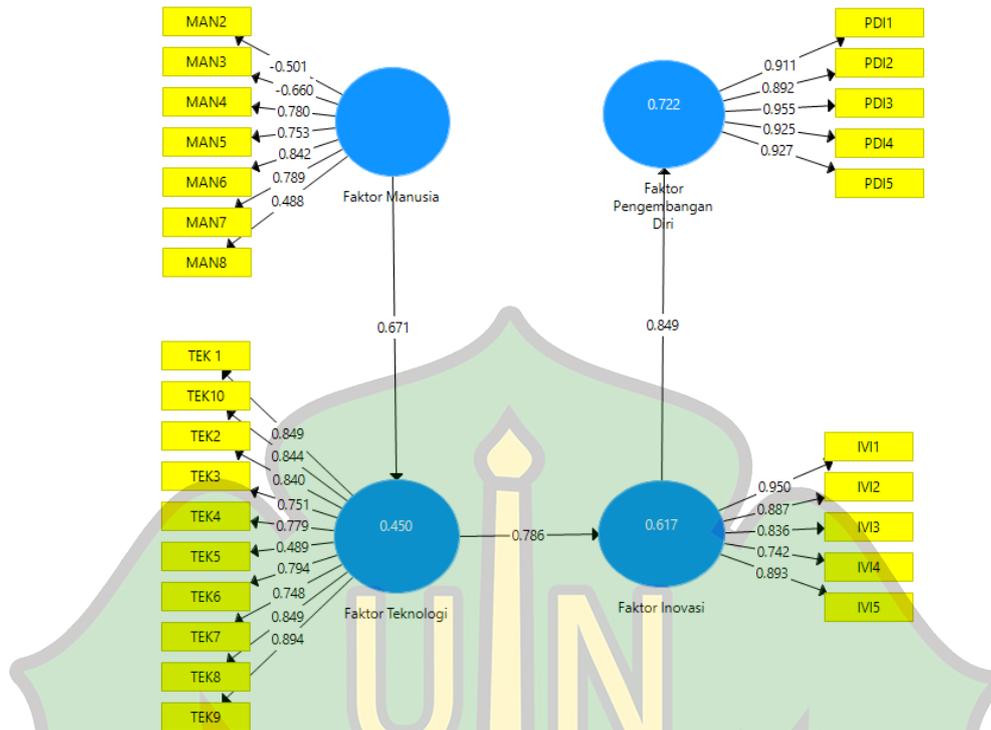
1) Validitas Konvergen

Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen (kuesioner) dapat mengukur apa yang diukur disebut valid dan sebaliknya jika tidak bisa mengukur apa yang diukur maka disimpulkan tidak valid.

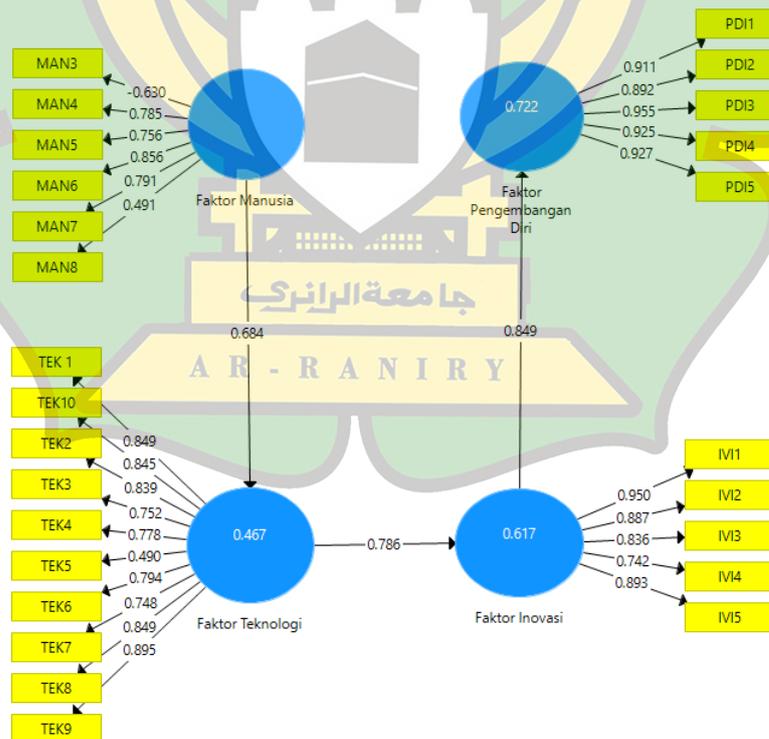
Pada penelitian ini menggunakan *software* smartPLS dengan pengolahan data menggunakan validitas konvergen. Validitas konvergen diartikan sebagai nilai faktor *loading* variabel laten terhadap semua indikatornya. Nilai yang dipakai pada validitas konvergen ini adalah *loading factor* $>0,7$ [59]. Berikut ini adalah hasil uji yang dikerjakan oleh peneliti:

Tabel 10. Hasil Pengujian *Outer Loading*

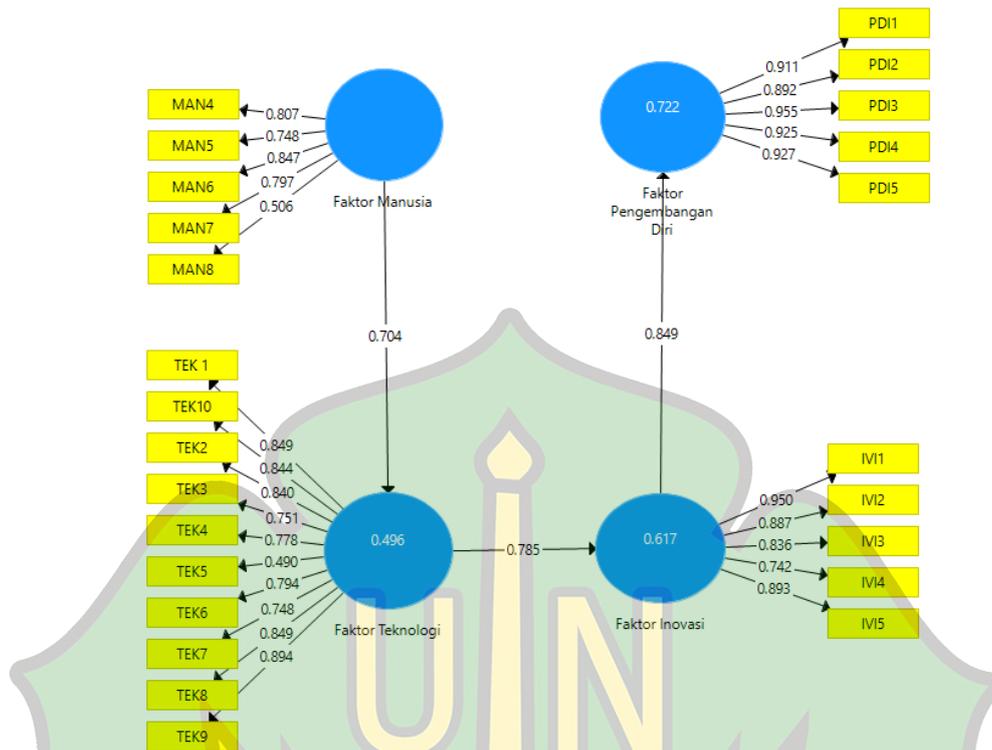
Variabel	Indikator	Outer Loading
Manusia	MAN 1	-0.414
	MAN 2	-0.526
	MAN 3	-0.666
	MAN 4	0.775
	MAN 5	0.752
	MAN 6	0.831
	MAN 7	0.787
	MAN 8	0.491
Teknologi	TEK 1	0.849
	TEK 2	0.840
	TEK 3	0.751
	TEK 4	0.779
	TEK 5	0.488
	TEK 6	0.794
	TEK 7	0.749
	TEK 8	0.849
	TEK 9	0.894
	TEK 10	0.844
Inovasi	IVI 1	0.950
	IVI 2	0.887
	IVI 3	0.836
	IVI 4	0.746
	IVI 5	0.893
Pengembangan Diri	PDI 1	0.911
	PDI 2	0.892
	PDI 3	0.955
	PDI 4	0.925
	PDI 5	0.927



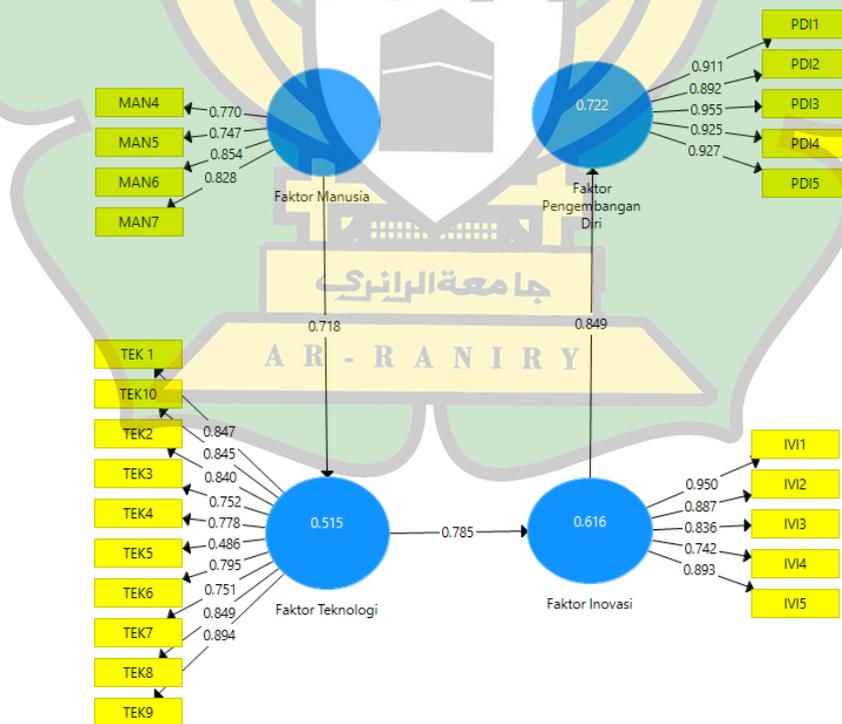
Gambar 6. Tampilan Hasil *Running PLS Algorithm* Kedua



Gambar 7. Tampilan Hasil *Running PLS Algorithm* Ketiga

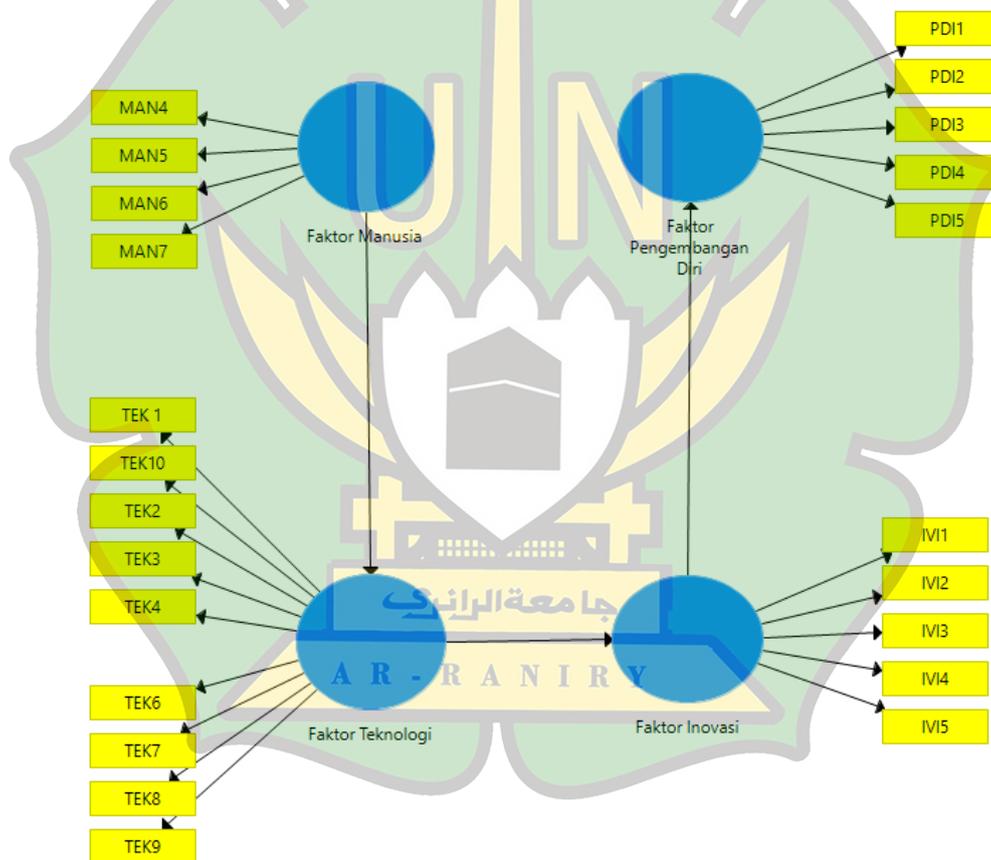


Gambar 8. Tampilan Hasil *Running PLS Algorithm* Keempat

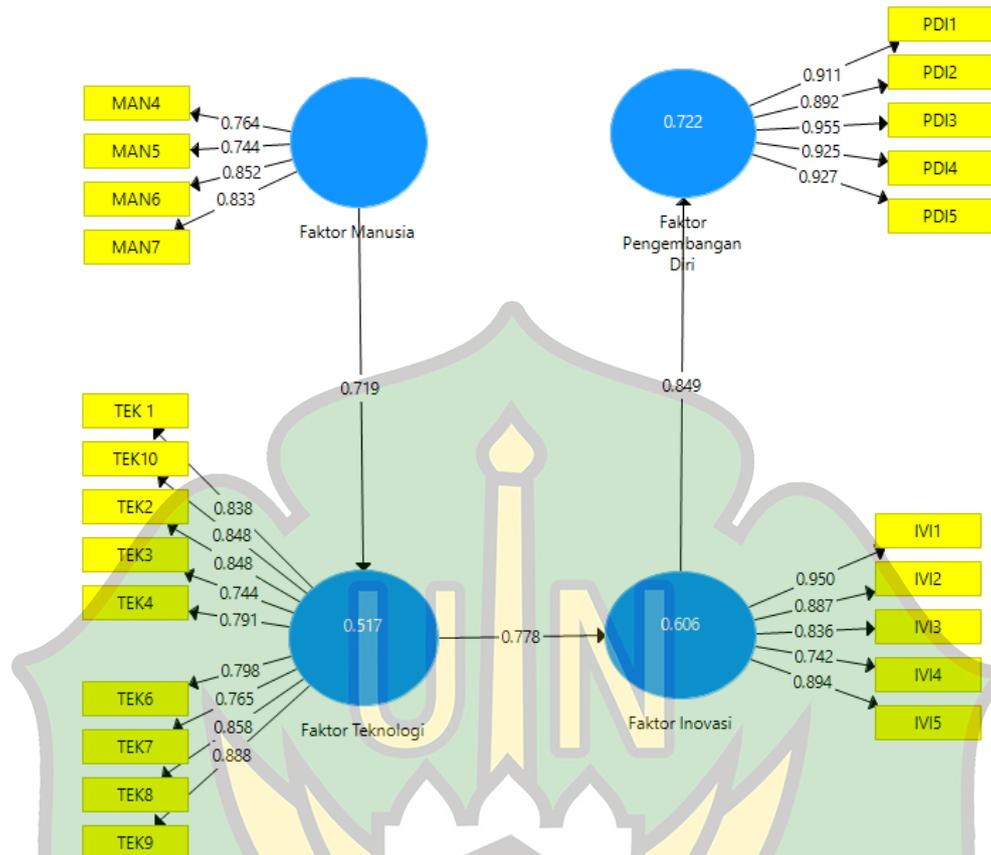


Gambar 9. Tampilan Hasil *Running PLS Algorithm* Kelima

Analisis data yang dikerjakan peneliti memakai aplikasi SmartPLS mendapati hasil *outer loading* $>0,7$ sebanyak 23 indikator. Indikator yang berada dibawah $0,7$ ialah MAN1, MAN2, MAN3, MAN 8 pada variabel manusia dan TEK5 pada variabel teknologi. Indikator tersebut harus dihapus sehingga tidak ada lagi indikator yang *outer loading* $<0,7$. Model penelitian yang terbaru dapat dilihat pada Gambar 10. Kemudian dijalankan lagi Algoritma PLS yang hasil *output* dapat dilihat pada Gambar 11 dan nilai *outer loading* pada Tabel 11.



Gambar 10. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*) Setelah Evaluasi Pertama



Gambar 11. Tampilan Hasil *Running PLS Algorithm* Terakhir

Tabel 11. Keterangan *Outer Loading* yang Bernilai Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading > 0,7	validitas
Manusia	MAN 4	0.764	Valid
	MAN 5	0.744	Valid
	MAN 6	0.852	Valid
	MAN 7	0.833	Valid
Teknologi	TEK 1	0.834	Valid
	TEK 2	0.848	Valid
	TEK 3	0.848	Valid
	TEK 4	0.744	Valid
	TEK 6	0.791	Valid
	TEK 7	0.798	Valid
	TEK 8	0.765	Valid
	TEK 9	0.858	Valid
	TEK 10	0.888	Valid

Inovasi	IVI 1	0.950	Valid
	IVI 2	0.887	Valid
	IVI 3	0.836	Valid
	IVI 4	0.742	Valid
	IVI 5	0.894	Valid
Pengembangan Diri	PDI 1	0.911	Valid
	PDI 2	0.892	Valid
	PDI 3	0.955	Valid
	PDI 4	0.925	Valid
	PDI 5	0.927	Valid

Dari hasil outer loading pada Gambar 11 dan Tabel 11, dapat dijelaskan bahwa variabel manusia (MAN), teknologi (TEK), inovasi (IVI) dan pengembangan diri (PDI) menunjukkan semua indikator memiliki *outer loading* diatas 0,7 artinya semua variabel mempunyai *convergent validity* yang baik.

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Selain dengan nilai *outer loading* pengujian validitas juga bisa dilihat dari nilai AVE dari setiap variabel laten yang dihasilkan terhadap variabel yang sudah valid, dengan minimal 0,5 [60]. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Manusia	0.639
Teknologi	0.674
Inovasi	0.747
Pengembangan Diri	0.850

Dari Tabel 12, terlihat bahwa nilai AVE yang diperoleh dari semua variabel bernilai diatas 0,5. Hal ini membuktikan bahwa nilai AVE terhadap model penelitian ini tergolong tinggi.

3) *Composite Reliability*

Uji reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu instrumen ataupun kuesioner agar dapat dipercaya atau tidak sebagai hasil penelitian yang baik. Suatu variabel dikategorikan reliabel apabila nilai *composite reliability* $> 0,7$ [59]. Dibawah ini ialah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SmartPLS:

Tabel 13. Hasil Uji *Composite Reability*

Variabel	<i>Composite Reability</i>	Keterangan
Manusia	0.876	Reliabel
Teknologi	0.949	Reliabel
Inovasi	0.936	Reliabel
Pengembangan Diri	0.966	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas diatas, didapati hasil semua variabel pada penelitian ini dapat dipercaya karena memiliki *composite reliability* $> 0,7$.

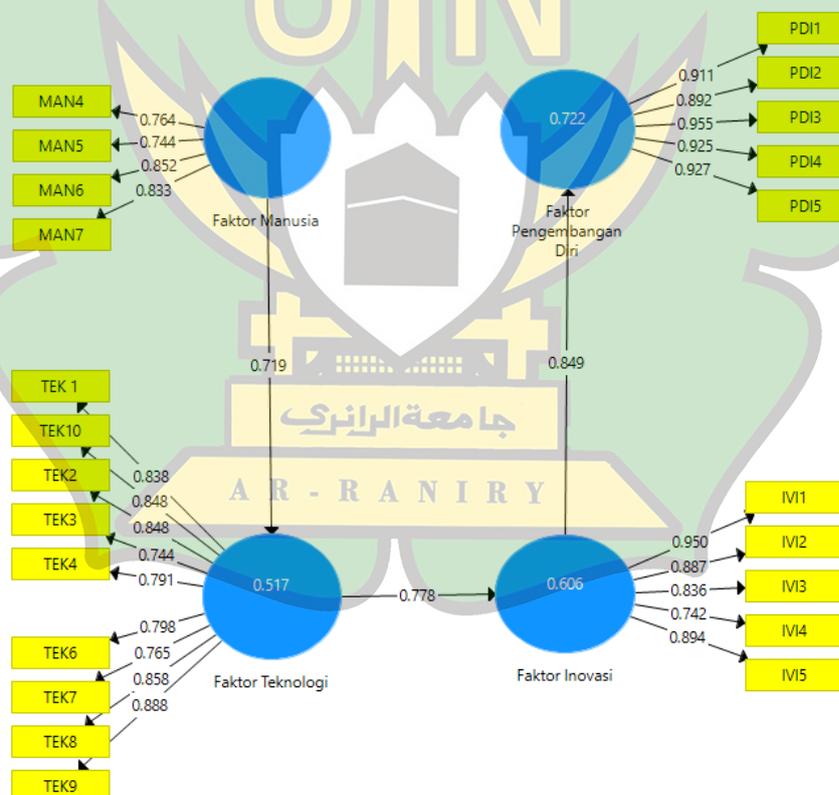
b. *Evaluasi Model Struktural (Inner Model)*

Evaluasi model struktural dengan nilai R square (R^2) berfungsi untuk melihat dampak suatu variabel laten dengan indikatornya terhadap variabel laten lain dengan indikator lainnya [59]. Berikut hasil R square (R^2) dengan SmartPLS:

Tabel 14. Nilai R Square

Variabel		R square
Manusia	MAN	-
Teknologi	TEK	0.517
Inovasi	IVI	0.606
Pengembangan Diri	PDI	0.722

Dari hasil nilai Rsquare didapati hasil bahwa variabel teknologi (TEK) memiliki nilai R square 0.517, Inovasi (IVI) memiliki nilai R square 0.606. Dan variabel pengembangan diri memiliki nilai R square 0.722.



Gambar 12. Nilai R Square

Interpretasi hasil nilai R square dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Nilai R square variabel teknologi (TEK) pada model penelitian ini adalah sebesar 0.517. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel MAN dengan indikatornya hanya dapat menjelaskan variabel TEK dengan indikatornya sebesar 51,7%. Sedangkan selebihnya dijelaskan variabel lain.
- 2) Nilai R square variabel inovasi (IVI) pada model penelitian ini adalah sebesar 0.606. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel TEK dengan indikatornya hanya dapat menjelaskan variabel IVI dengan indikatornya sebesar 60,6%. Sedangkan selebihnya dijelaskan variabel lain.
- 3) Nilai R square variabel pengembangan diri (PDI) pada model penelitian ini adalah sebesar 0.722. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel IVI dengan indikatornya hanya dapat menjelaskan variabel PDI dengan indikatornya sebesar 72,2%. Sedangkan selebihnya dijelaskan variabel lain.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS-SEM dapat dilakukan melalui tahapan *bootstrapping* dengan menggunakan nilai t atau p value. Nilai t digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai t_{tabel} untuk dk 24 dengan signifikan 5% (kepercayaan 95%) adalah 1.71. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dan signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan signifikan. Di bawah ini ialah hasil uji *bootstrapping* pada koefisien jalur:

Tabel 15. Koefisien Jalur

Keterangan	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics/ hitung (O/STDEV)	P Values
MAN -> TEK	0.719	0.750	0.068	10.633	0.000
TEK -> IVI	0.778	0.817	0.082	9.495	0.000
IVI -> PDI	0.849	0.852	0.056	15.151	0.000

Berdasarkan hasil pengujian perhipotesis hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK

Variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK memiliki nilai t_{hitung} 10.633 > t_{tabel} 1.71, sehingga variabel MAN memiliki pengaruh terhadap variabel TEK dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

b. Pengaruh variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI

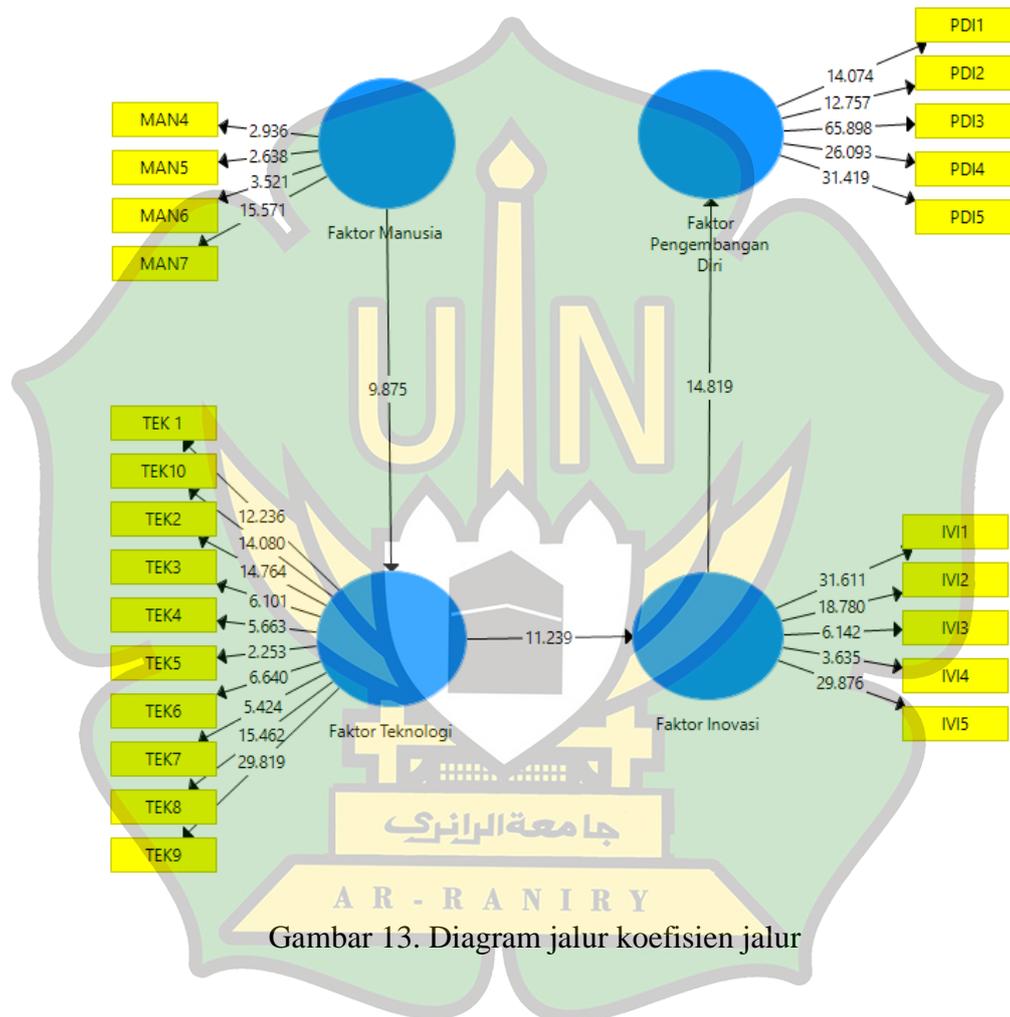
Variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI memiliki t_{hitung} 9.495 > t_{tabel} 1.71, sehingga variabel TEK memiliki pengaruh terhadap variabel IVI dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

c. Pengaruh variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI

variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI memiliki t_{hitung} 15.151 > t_{tabel} 1.71, sehingga variabel IVI memiliki pengaruh terhadap

variabel PDI dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

Berikut merupakan gambar diagram jalur koefisien jalur dari tabel dan penjelasan tabel diatas:



C. Tanggapan Responden

1. Tanggapan responden terhadap variabel manusia

Berikut ini tabel distribusi frekuensi variabel manusia berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Tanggapan Responden terhadap Variabel Manusia

	Pertanyaan	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	Saya menguasai teknik pembelajaran secara luring	0	0	0	0	0	0	12	48	13	52	4,52
2.	Saya memilih pertemuan luring	0	0	1	4	0	0	10	40	14	56	4,48
3.	Saya menyukai pembelajaran secara luring	0	0	1	4	0	0	16	64	8	32	4,24
4.	Saya menguasai teknik pembelajaran secara daring	1	4	5	20	5	20	12	48	2	8	3,36
5.	Saya memilih pertemuan daring	1	4	12	48	3	12	9	36	0	0	2,8
6.	Saya menyukai pembelajaran secara daring	2	8	8	32	4	16	10	40	1	4	3
7.	Saya memiliki pengalaman menyenangkan selama pembelajaran daring	2	8	7	28	3	12	11	44	2	8	3,16
8.	Saya menggunakan Teknologi Informasi untuk berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran daring	0	0	3	12	3	12	17	68	2	8	3,72
Rata-rata												3,66

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel manusia memiliki nilai rata-rata sebesar 3,66 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian siap dalam penerapan *blended learning*, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

2. Tanggapan responden terhadap variabel teknologi

Berikut ini tabel distribusi frekuensi variabel teknologi berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Tanggapan Responden terhadap Variabel Teknologi

	Pertanyaan	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik	0	0	2	8	5	20	15	60	3	12	3,8
2.	Saya dapat memanfaatkan internet dengan baik	0	0	1	4	4	16	15	60	5	20	3,96
3.	Saya memanfaatkan Teknologi Informasi dalam mengajar	0	0	2	8	2	8	17	68	4	16	3,9
4.	Penggunaan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja saya dalam proses pembelajaran	1	4	4	16	3	12	12	48	5	20	3,64
5.	Sekolah memiliki infrastruktur	0	0	4	16	6	24	12	48	3	12	3,56

	teknologi informasi yang mendukung model <i>blended learning</i>											
6.	Kecepatan akses internet di sekolah mendukung model <i>blended learning</i>	2	8	3	12	9	36	10	40	1	4	3,2
7.	Kecepatan akses internet di rumah mendukung model <i>blended learning</i>	2	8	6	24	3	12	12	48	2	8	3,2
8.	Secara keseluruhan saya memahami model pembelajaran <i>blended learning</i>	3	12	5	20	7	28	9	36	1	4	3
9.	Saya mampu menerapkan teknik <i>blended learning</i> dalam proses pembelajaran	1	4	5	20	8	32	8	32	3	12	3,28
10.	Hasil belajar siswa meningkat menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i>	6	24	3	12	7	28	7	28	2	8	2,84
Rata-rata											3,44	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,44 yang bermakna bahwa responden pada penelitian siap dalam penerapan *blended learning*, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

3. Tanggapan responden terhadap variabel inovasi

Berikut ini tabel distribusi frekuensi variabel inovasi berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Tanggapan Responden terhadap Variabel Inovasi

	Pertanyaan	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	Saya bisa membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi	1	4	1	4	6	24	14	56	3	12	3,7
2.	Saya menyukai pembelajaran <i>blended learning</i>	2	8	3	12	10	40	9	36	1	4	3,2
3.	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran luring	2	8	3	12	4	16	13	52	3	12	3,5
4.	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran daring	1	4	3	12	1	4	18	72	2	8	3,7
5.	Saya dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan/inovasi kebijakan <i>blended learning</i>	2	8	4	16	3	12	14	56	2	8	3,4
Rata-rata											3,5	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel inovasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian siap dalam penerapan *blended learning*, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan.

4. Tanggapan responden terhadap variabel pengembangan diri

Berikut ini tabel distribusi frekuensi variabel pengembangan diri berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengembangan Diri

	Pertanyaan	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	Saya siap menerapkan model <i>blended learning</i>	3	12	5	20	6	24	9	36	2	8	3,1
2.	Pembelajaran model <i>blended learning</i> mendorong saya untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif	2	8	6	24	6	24	10	40	1	4	3,08
3.	Saya termotivasi mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran model <i>blended learning</i>	2	8	6	24	3	12	11	44	3	12	3,28
4.	Saya meluangkan waktu untuk belajar model <i>blended learning</i>	2	8	6	24	2	8	13	52	2	8	3,28

5.	Pembelajaran <i>blended learning</i> membuat saya mampu mengelola waktu dengan baik	2	8	3	12	6	24	11	44	3	12	3,4
Rata-rata												3,23

Dari Tabel tersebut dapat dikatakan bahwa variabel teknologi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,44 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian tidak siap dalam penerapan *blended learning*, membutuhkan sedikit peningkatan.

Berdasarkan Tabel 16, 17, 18, dan 19 responden guru SMA Negeri 2 Kuta Baro yang mengisi kuesioner berjumlah 25 orang. Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner oleh responden seperti disajikan pada Tabel 20:

Tabel 20. Rekapitulasi Hasil Pengisian Kuesioner

Variabel	Skor	Kategori Kesiapan
Manusia	3,66	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Teknologi	3,44	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Inovasi	3,5	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Pengembangan diri	3,23	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
Rata-rata	3,46	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan

D. Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan instrumen kuesioner kepada responden yang terdiri dari 25 guru di SMAN 2 Kuta Baro. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam penerapan *blended learning* berdasarkan faktor manusia, teknologi, inovasi dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SmartPLS didapatkan hasil sebagai berikut.

a. Pengaruh variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK

Variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK memiliki nilai t_{hitung} 10.633 > t_{tabel} 1.71, sehingga variabel MAN memiliki pengaruh terhadap variabel TEK dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

b. Pengaruh variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI

Variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI memiliki t_{hitung} 9.495 > t_{tabel} 1.71, sehingga variabel TEK memiliki pengaruh terhadap variabel IVI dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

c. Pengaruh variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI

Variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI memiliki t_{hitung} 15.151 > t_{tabel} 1.71, sehingga variabel IVI memiliki pengaruh terhadap variabel PDI dari kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam menghadapi kebijakan *blended learning* dinilai siap.

Menurut tanggapan responden dapat dijelaskan bahwa tingkat kesiapan guru SMAN 2 Kuta Baro siap, tetapi membutuhkan peningkatan pada beberapa faktor. Faktor manusia memiliki skor rata-rata sebesar 3,66 yang bermakna bahwa

responden dalam penelitian ini siap dan penerapan *blended learning* dapat dilanjutkan. Faktor teknologi memiliki skor rata-rata sebesar 3,44 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini siap dan penerapan *blended learning* dapat dilanjutkan. Selanjutnya pada Faktor inovasi memiliki skor rata-rata sebesar 3,5 yang bermakna bahwa responden pada penelitian ini siap dan penerapan *blended learning* dapat dilanjutkan. Namun pada faktor pengembangan diri memiliki skor rata-rata sebesar 3,23 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Izi Fitriawati dkk, dikatakan bahwa faktor yang sudah memiliki kesiapan dalam penerapan daring ialah terletak pada faktor manusia [61]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hisan Alfani Muslim bahwa faktor yang dikategorikan siap dalam penerapan daring ialah faktor teknologi dan inovasi [62]. Pada penelitian yang dilakukan oleh kristiningsih, didapati hasil bahwa faktor yang masih membutuhkan peningkatan dalam penerapan pembelajaran daring ialah pengembangan diri [63]. Maka dari itu, diperlukan upaya-upaya guru untuk meningkatkan kualitas dirinya agar terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *blended learning* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar siap untuk menerapkan *blended learning* dengan variabel manusia/MAN terhadap variabel teknologi/TEK memiliki nilai $t_{hitung} 10.633 > t_{tabel} 1.71$. Pada variabel teknologi/TEK terhadap variabel inovasi/IVI memiliki $t_{hitung} 9.495 > t_{tabel} 1.71$. Kemudian pada variabel inovasi/IVI terhadap variabel pengembangan diri/PDI memiliki $t_{hitung} 15.151 > t_{tabel} 1.71$.
2. Tingkat kesiapan guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar memperoleh nilai rata-rata 3,46. Berdasarkan dari tiga variabel yaitu manusia, teknologi dan inovasi sudah memiliki kesiapan namun pada variabel pengembangan diri memiliki hasil yang tidak siap.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Peneliti berharap pihak Guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dapat melakukan peningkatan pada semua faktor kesiapan dalam penerapan *blended learning*, terutama pada faktor pengembangan diri yang cenderung masih tidak siap.

2. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap pengembangan diri guru dalam menghadapi kebijakan *blended learning*.
3. Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam proses penelitian ini, sehingga peneliti memberi peluang kepada peneliti lain agar dapat memperbaiki atau mengembangkan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. JK (Jurnal Kependidikan)
- [2] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan nasional
- [3] Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan).
- [4] Widya Pratisca Asiba. 2020. *Pentingnya Teknologi bagi Guru pada Masa Pandemi Covid 19*. Riau: Universitas Riau.
- [5] Siti Alfi Syahrin. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*. Jakarta: Prodi Pendidikan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [6] Ratna Sari, Annisa. (2013). *Strategi Blended learning untuk peningkatan kemandirian dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol XI, No.2
- [7] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- [8] Yulianti E., Hayun M. (2020). *Kesiapan Guru dalam Implementasi E-Learning Dimasa Pandemi*. Jurnal UMJ-PAI
- [9] Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- [10] Helena Mija, Benedikta Murniati, Kuirinus Palma Jadur, Katarina Martalia Jehudin. 2022. *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMNegeri 1 Sukawati*. Jurnal Seminar Proposal.
- [11] Nasution, N., Jalinus N., Dan Syahril. (2019). *Buku Model Blended learning*. Riau: Unilak Press.
- [12] Kebijakan PSPK (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan) dalam pelaksanaan pembelajaran campuran atau *blended learning*

- [13] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19
- [14] Kemendikbudristek menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yaitu Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di masa pandemic Covid-19
- [15] Walib Abdullah. 2018. *Model Blended learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam.
- [16] Jalal, M. (2020). *Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19*. JPIAUD (JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI)
- [17] PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru
- [18] Ade Wanti. 2020. *Analisis Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penggunaan Teknologi Informasi di SMK Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- [19] C.Narbuko and H.A. Achmadi, (2013). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Agus Fitriyanto. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- [22] Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*. Diunduh dari http://www.jist.com/workreadiness-inventory-administratorsguide_1.pdf, 24/05/16
- [23] Abdul Majid, (2017). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya.
- [24] Oemar Hamalik, (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Akasara.
- [25] Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen
- [26] Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [27] Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- [28] Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [29] Ngalimun, 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- [30] Donni Juni Priansa. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.
- [31] Muhalli. 2020. *Kesiapan Guru Fikih Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- [32] Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- [33] Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- [34] Wasis D. Dwiyo. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [35] Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo. 2020. *Desain Blended learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [36] Carman, J.M. 2005. *Blended learning Design: Five Key Ingredients*.
- [37] Paula M.C. Swatman. 2006. *E-Learning Readiness of Hong Kong Teachers*. Australia: University of South Australia.
- [38] Cengiz Hakan Aydin, Deniz Tasci. 2005. *Measuring Readiness for E-Learning: Reflections from an Emerging Country*. Anadolu Universitas, School of Communication Sciences, Turkey.
- [39] Priyanto. 2009. *Model E-learning Readiness Sebagai Strategi Pengembangan E-learning*. International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education, The Graduate School.
- [40] Syaifudin Al Fajri. 2018. *Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Di Smk N 1 Banyumas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- [41] Ni'matul Khoiroh, Munoto, Dan Lilik Anifah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 10, Nomor 2.
- [42] Idham Adi Pradipta, Ima Dyah Chavidowaty, Roy Hermawan, Hamda Kharisma. 2020. *Implikasi Penerapan Blended learning Selama Covid – 19 untuk Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5, Nomor 4.
- [43] Jumaini, Hilda Hirmaliza Hertin, Mazruatun Nisfiyati, Malik Ibrahim. 2021. *Penerapan Metode Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analysis*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 5, No. 1.
- [44] Suhaesimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [45] Tukiran Taniredja. 2014. Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Alfabeta.
- [46] Asrof Syafi'I. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF.
- [47] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [48] Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [49] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- [50] Suardeyasari. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [51] Maisarah. 2019. *Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi Uin Ar-Raniry Dalam Penerapan Blended learning*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- [52] Teddy, & Swatman. 2006. *E-Learning Readiness of Hong Kong Teachers. The Journal of Education Research University of South Australia*
- [53] Muhammad Dedi Saputra. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam menggunakan *E-Learning Moodle*

- dengan Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- [54] Faridatur Rohmah. 2016. Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online (E-Learning)* di SMAN 1 Kutowinangun. Yogyakarta: UNY
- [55] Yuma Lestari. 2019. Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan *E-Learning* Pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- [56] Umar Husein. 2011. *Metode penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali pres.
- [57] Siregar Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- [58] Suharsimi Arikunto. 2013. *Proses Penelitian satuan pendidikan praktik*. Jakarta : Reka Cipta.
- [59] W. Abdillah and J. Hartono, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- [60] D Ayatulloh Michael Musyaffi, Hera Khairunnisa and K. Respati, Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- [61] Izi Fitriawati, Yuyuk Andayani, dan Baiq Fara Dwirani Sofia. 2021. *Analisis E-Learning Readiness pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Labuhan Haji*. Jurnal Pijar Mipa Vol. 16 No.3.
- [62] Muhammad Hisan Alfani Muslim. 2022. *Penggunaan E-Learning Readiness (ELR) Aydin dan Tasci: Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning di MA Kota Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [63] Kristiningsih. 2020. *Kesiapan Guru Sekoah Avicenna Jagakarsa dalam Melaksanakan E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sususnan Artikel Pendidikan Vol. 5 No.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

319

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4777/U.n.08/FTK/KP.07.6/04/2022

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi tanggal 16 Maret 2022
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Yusran, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing pertama
2. Rahmat Musfikar, M.Kom. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
Nama : Rauzaton Nisa
NIM : 180212015
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kebijakan Blanded Learning di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar
- KEDUA : Pemblayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
pada tanggal : 05 April 2022

Rektor
Dekan
Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uln@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6644/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMAN 2 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAUZATUN NISA / 180212015
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Teknologi Informasi
 Alamat sekarang : Perumahan UIN Cot Yang Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kebijakan Blended Learning di SMAN 2 Kuta Baro**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juni 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KUTA BARO**

Jalan Pasar Col Kou-eung, Gp. Col Raya Kec. Kuta Baro, Aceh Besar, Kode Pos 23372
E-mail : sman2.kutabaro@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor :422/129/ VIII /2022

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala SMAN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAUZATUN NISA
NIM : 180212015
Jurusan : Pendidikan Teknologi Informasi
Universitas : UIN AR- RANIRY

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah mengadakan penelitian di SMAN 2 Kuta Baro selama 14 hari mulai tanggal 18 s/d 30 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 15 Agustus 2022
Kepala Sekolah


SOFYAN, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19791005 200604 1 007



AR - RANIRY

Lampiran 4. Lembar Validasi Angket/Kuesioner

LEMBAR VALIDASI ANGKET

1. Petunjuk

Pada lembar angket responden ini terdapat 27 butir pernyataan untuk mengukur kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *Blended Learning*. Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/ibu

2. Pertanyaan

Apakah pernyataan-pernyataan dibawah ini dapat digunakan untuk mewakili pengukuran responden terhadap kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *Blended Learning*?

No	PERNYATAAN YANG DIAJUKAN	PENILAIAN					
		Bahasa		Kesesuaian dengan indikator		Item digunakan	
		Mudah dipahami	Sulit dipahami	Ya	Tidak	Diterima	Direvisi
Faktor Manusia							
1	Saya menguasai teknik pembelajaran secara luring			✓		✓	
2	Saya memilih pertemuan luring			✓		✓	
3	Saya menyukai pembelajaran secara luring			✓		✓	
4	Saya menguasai Teknik pembelajaran secara daring			✓		✓	
5	Saya memilih pertemuan daring			✓		✓	
6	Saya menyukai pembelajaran secara daring			✓		✓	

7	Saya memiliki pengalaman menyenangkan selama pembelajaran daring			✓		✓	
8	Saya menggunakan Teknologi Informasi untuk berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran daring			✓		✓	
Faktor Teknologi							
9	Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik			✓		✓	
10	Saya dapat memanfaatkan internet dengan baik			✓		✓	
11	Saya memanfaatkan Teknologi Informasi dalam mengajar			✓		✓	
12	Penggunaan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja saya dalam proses pembelajaran			✓		✓	
13	Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang mendukung model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
14	Kecepatan akses internet di sekolah mendukung model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
15	Kecepatan akses internet di rumah mendukung model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
16	Secara keseluruhan saya memahami model pembelajaran <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
17	Saya mampu menerapkan teknik <i>Blended Learning</i>			✓		✓	

dalam proses pembelajaran							
Faktor Inovasi							
18	Saya bisa membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi			✓		✓	
19	Saya menyukai pembelajaran <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
20	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran luring			✓		✓	
21	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran daring			✓		✓	
22	Saya dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan/inovasi kebijakan <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
Faktor Pengembangan Diri							
23	Saya siap menerapkan model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
24	Pembelajaran model <i>Blended Learning</i> mendorong saya untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif			✓		✓	
25	Saya termotivasi mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
26	Saya meluangkan waktu untuk belajar model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
27	Pembelajaran <i>Blended</i>			✓		✓	

<i>Learning</i> membuat saya mampu mengelola waktu dengan baik			✓		✓	
--	--	--	---	--	---	--

Saran:

Menambah pertanyaan agar mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model Blended Learning.
Memperbaiki penulisan.

Disetujui dan disahkan oleh

Validator

**FATHIAH, M.Eng.**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5. Lembar Validasi Bahasa

LEMBAR VALIDASI BAHASA

1. Petunjuk

Pada lembar angket responden ini terdapat 27 butir pernyataan untuk mengukur kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *Blended Learning*. Berilah tanda () dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat bapak/ibu

2. Pertanyaan

Apakah pernyataan-pernyataan dibawah ini dapat digunakan untuk mewakili pengukuran responden terhadap kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan *Blended Learning*?

No	PERNYATAAN YANG DIAJUKAN	PENILAIAN					
		Bahasa		Kesesuaian dengan indikator		Item digunakan	
		Mudah dipahami	Sulit dipahami	Ya	Tidak	Diterima	Direvisi
	Faktor Manusia						
1	Saya menguasai teknik pembelajaran secara luring			✓		✓	
2	Saya memilih pertemuan luring			✓		✓	
3	Saya menyukai pembelajaran secara luring			✓		✓	
4	Saya menguasai Teknik pembelajaran secara daring			✓		✓	
5	Saya memilih pertemuan daring			✓		✓	
6	Saya menyukai pembelajaran secara daring			✓		✓	

7	Saya memiliki pengalaman menyenangkan selama pembelajaran daring			✓		✓	
8	Saya menggunakan Teknologi Informasi untuk berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran daring			✓		✓	
Faktor Teknologi							
9	Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik			✓		✓	
10	Saya dapat memanfaatkan internet dengan baik			✓		✓	
11	Saya memanfaatkan Teknologi Informasi dalam mengajar			✓		✓	
12	Penggunaan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja saya dalam proses pembelajaran			✓		✓	
13	Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang mendukung model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
14	Kecepatan akses internet di sekolah mendukung model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
15	Kecepatan akses internet di rumah mendukung model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
16	Secara keseluruhan saya memahami model pembelajaran <i>Blended Learning</i>			✓		✓	

17	Saya mampu menerapkan teknik <i>Blended Learning</i> dalam proses pembelajaran			✓		✓	
Faktor Inovasi							
18	Saya bisa membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi			✓		✓	
19	Saya menyukai pembelajaran <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
20	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran luring			✓		✓	
21	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran daring			✓		✓	
22	Saya dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan/inovasi kebijakan <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
Faktor Pengembangan Diri							
23	Saya siap menerapkan model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
24	Pembelajaran model <i>Blended Learning</i> mendorong saya untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif			✓		✓	
25	Saya termotivasi mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran model <i>Blended Learning</i>			✓		✓	
26	Saya meluangkan waktu			✓		✓	

	untuk belajarmodel <i>Blended Learning</i>						
27	Pembelajaran <i>Blended Learning</i> membuat saya mampu mengelola waktu dengan baik			✓		✓	

Saran:

Disetujui dan disahkan oleh

Ahli Bahasa



Mira Maisura M.Sc

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 6. Angket Responden

13

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS TINGKAT KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI KEBIJAKAN BLENDED LEARNING DI SMAN 2 KUTA BARO

1. Petunjuk Pengisian

Kepada yth. saudara/i responden, saya sebagai mahasiswi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner penelitian ini. Beri tanda centang (✓) pada jawaban pilihan saudara/i di salah satu kolom yang tersedia dengan kriteria:

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

RG : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat setuju

2. Identitas Responden

Nama : *Rita Lohar*

Jenis Kelamin : *Pr* **ARRANIRY**

Mata Pelajaran : *Isimia*

Mengajar di Kelas : *1.93*

Ketersediaan Infrastruktur :

- o Lab TI ✓
- o Infokus ✓
- o WIFI (jaringan) ✓
- o Komputer ✓
- o Printer ✓

1. Faktor Manusia

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya menguasai teknik pembelajaran secara luring		✓			
2	Saya memilih pertemuan luring		✓			
3	Saya menyukai pembelajaran secara luring		✓			
4	Saya menguasai Teknik pembelajaran secara daring			✓		
5	Saya memilih pertemuan daring				✓	
6	Saya menyukai pembelajaran secara daring			✓		
7	Saya memiliki pengalaman menyenangkan selama pembelajaran daring			✓		
8	Saya menggunakan Teknologi Informasi untuk berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran daring		✓			

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

2. Faktor Teknologi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mampu megoperasikan komputer dengan baik		✓			
2	Saya dapat memanfaatkan internet dengan baik		✓			
3	Saya memanfaatkan Teknologi Informasi dalam mengajar		✓			
4	Peggunaan Teknologi Informasi dapat meningkatkan kinerja saya dalam proses pembelajaran		✓			
5	Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang mendukung model <i>Blended Learning</i>		✓			
6	Kecepatan akses internet di sekolah mendukung model <i>Blended Learning</i>			✓		
7	Kecepatan akses internet di rumah mendukung model <i>Blended Learning</i>		✓			
8	Secara keseluruhan saya memahami model pembelajaran <i>Blended Learning</i>		✓			
9	Saya mampu menerapkan teknik <i>Blended Learning</i> dalam proses pembelajaran		✓			
10	Hasil belajar siswa meningkat menggunakan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>					✓ untuk sekolah kami

3. Faktor Inovasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya bisa membuat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi		✓			
2	Saya menyukai pembelajaran <i>Blended Learning</i>			✓		
3	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran luring		✓			

4	Saya menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam pembelajaran daring		✓			
5	Saya dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan/inovasi kebijakan <i>Blended Learning</i>		✓			

4. Faktor Pengembangan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya siap menerapkan model <i>Blended Learning</i>				✓	
2	Pembelajaran model <i>Blended Learning</i> mendorong saya untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif				✓	
3	Saya termotivasi mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran model <i>Blended Learning</i>				✓	
4	Saya meluangkan waktu untuk belajar model <i>Blended Learning</i>		✓			
5	Pembelajaran <i>Blended Learning</i> membuat saya mampu mengelola waktu dengan baik			✓		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 7. T tabel

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8. Foto Kegiatan Penelitian

